

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE* TIPE
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MATERI BERPERILAKU TERPUJI DI KELAS
4 SD IT INSAN UTAMA 1 PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama
Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru Untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



OLEH:

LESTARI
NPM: 182410109

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022/1444 H**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 03 Agustus 2022 Nomor : 404 /Kpts/Dekan/FAI/2022, maka pada hari ini Rabu Tanggal 03 Agustus 2022 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

- | | |
|---------------------------|--|
| 1. Nama | : Lestari |
| 2. NPM | : 182410109 |
| 3. Program Studi | : Pendidikan Agama Islam (S.1) |
| 4. Judul Skripsi | : Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Berperilaku Terpuji di Kelas 4 SD Insan Utama 1 Pekanbaru |
| 5. Waktu Ujian | : 10.00 – 11.00 WIB |
| 6. Lulus Yudicium / Nilai | : 83,3 (A-) |
| 7. Keterangan lain | : Ujian berjalan dengan lancar dan aman |

PANITIA UJIAN

Ketua

H. Miftah Syarif, S.Ag, M.Ag

Dosen Penguji :

- | | |
|-------------------------------------|-----------|
| 1. H. Miftah Syarif, S.Ag, M.Ag | : Ketua |
| 2. Dr. Firdaus, S.Pd.I, M.Pd.I | : Anggota |
| 3. Musaddad Harahap, S.Pd.I, M.Pd.I | : Anggota |

Dekan,
Fakultas Agama Islam UIR,

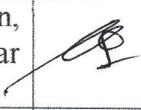
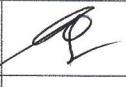
Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sy
NIDN : 1025066901

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Lestari
NPM : 182410109
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Berprilaku Terpuji Di Kelas 4 SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru

Dengan rincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Pembimbing I	Berita Bimbingan	Paraf
1.	Jum'at, 26 Maret 2021	H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.	Perbaiki tata cara penulisan, memperjelas masalah dilatar belakang.	
2.	Jum'at, 11 Juni 2021	H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.	Perbaiki BAB II, menambahkan teori variable dan penelitian relevan	
3.	Jum'at, 18 Juni 2021	H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.	Perbaiki konsep operasional dan teknik pengumpulan data	
4.	Kamis, 9 Desember 2021	H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.	Persetujuan proposal untuk diseminarkan	
5.	Jum'at, 15 Desember 2021	H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.	Perbaiki instrument penelitian	
6.	Rabu, 23 Februari 2022	H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.	Perbaiki table dan analisis data	
7.	Jum'at, 04 Maret 2022	H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.	Perbaiki kesimpulan dan abstrak	
8.	Senin, 17 Mei 2022	H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.	Persetujuan untuk dimunaqosahkan	

Pekanbaru, 10 Agustus 2022

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.

NIDN. 1025066901

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Lestari
NPM : 182410109
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Berprilaku Terpuji Di Kelas 4 SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru

Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk munaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas-tugas yang ditetapkan.

**Disetujui
Pembimbing**


H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.
NIDN. 1027126802

Turut Menyetujui

**Kepala Prodi
Pendidikan Agama Islam**


H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.
NIDN. 1027126802

**Dekan
Fakultas Agama Islam**



Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.
NIDN. 1025066901

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284**

LEMBARAN PENGESAHAN

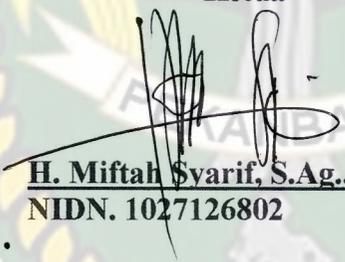
Skripsi yang sudah dimunaqosahkan dalam sidang sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

Nama : Lestari
NPM : 182410109
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Berprilaku Terpuji Di Kelas 4 SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru

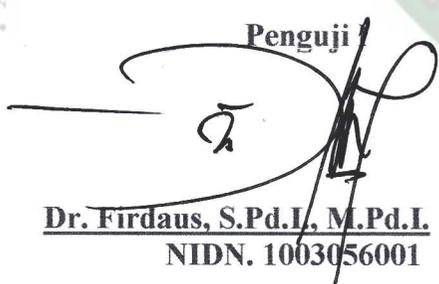
Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

**PANITIA UJIAN SKRIPSI
TIM PENGUJI**

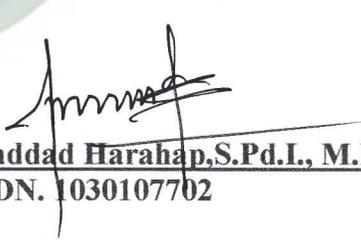
Ketua


H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.
NIDN. 1027126802

Penguji I


Dr. Firdaus, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN. 1003056001

Penguji II


Musaddad Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN. 1030107702

Diketahui Oleh

**Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau**



Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.
NIDN. 1025066901

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lestari

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Berperilaku Terpuji Di Kelas 4 SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru.

NPM : 182410109

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri dan dapat di pertanggungjawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah Plagiat dari orang, dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 30 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



LEST
182410109



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 1530 /A-UIR/5-FAI/2022

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Lestari
NPM	182410109
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Berprilaku Terpuji di Kelas 4 SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru.

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 7 Juni 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.

NPK : 12 08 02 488

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI BERPERILAKU TERPUJI DI KELAS 4 SD IT INSAN UTAMA 1 PEKANBARU

OLEH:
LESTARI
182410109

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran cooperative tipe Numbering Head Together (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam materi berperilaku terpuji di kelas 4 SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru. Karena kemampuan membaca Al-Qur'an siswanya masih rendah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 4 SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru tahun ajaran 2021/2022. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran cooperative tipe Numbered Head Together dinilai masih kurang baik dengan persentase sebesar 36% untuk aspek penilaian tes tertulis dan 36% untuk aspek penilaian tes lisan. Setelah diterapkan model pembelajaran cooperative tipe NHT pada siklus I perolehan nilai meningkat menjadi 64% untuk aspek penilaian tes tertulis dan 60% untuk aspek penilaian tes lisan dengan kategori sedang, Dikarenakan hasil tes pada siklus I ini belum mencapai kategori nilai yang telah ditetapkan, maka dilanjutkan pada siklus II, pada siklus ini perolehan meningkat menjadi 84% untuk aspek penilaian tes tertulis dan 80% untuk aspek penilaian tes lisan dengan kategori penilaian sangat tinggi dan hasil pada siklus kedua ini sudah tuntas dan penelitian tidak dilanjutkan ketahap selanjutnya. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran cooperative tipe Numbered Head Together dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi berperilaku terpuji di kelas 4 SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru.

Kata kunci: Model Pembelajaran Cooperative tipe Numbered Head Together, Hasil Belajar materi Berperilaku Terpuji

ABSTRACT

AN IMPLEMENTATION OF THE COOPERATIVE LEARNING MODEL OF NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) TO IMPROVE STUDENTS' LEARNING OUTCOMES IN LEARNING ISLAMIC STUDIES AT SD IT INSAN 1 PEKANBARU

BY:

LESTARI

182410109

This study aims to investigate the implementation of the cooperative learning model of Numbered Head Together (NHT) to improve students' learning outcomes in learning Islamic Studies on the lesson of commendable behavior in grade 4 at SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru. The type of the study is classroom action research. The subject of the study is the students in grade 4 at SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru in the 2021/2022 academic year. The data collection techniques of the study are observation and tests. Based on the data, it can be seen that the students' learning outcomes before implementing the cooperative learning model of the Numbered Head Together (NHT) is considered still not good with a percentage of 36% for the written test assessment aspect and 36% for the oral test assessment aspect. After implementing the cooperative learning model of the Numbered Head Together (NHT) at the first cycle, the score increases to 64% for the written test assessment aspect and 60% for the oral test assessment aspect with a medium category. At the second cycle, the results increase to 84% for the written test assessment aspect and 80% for the oral test assessment aspect with a very high category and the results of this second cycle have achieved the standard score so the study is not continued to the next cycle. The results of this study can be concluded that the implementation of cooperative learning model of Numbered Head Together (NHT) can improve students' learning outcomes on the lesson of commendable behavior in grade 4 at SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru.

Keywords: *Cooperative Learning Model, Numbered Head Together, Learning Outcomes of commendable Behavior*

الملخص

تطبيق نموذج التعلم التعاوني نوع نموذج التقييم معاً لارتقاء نتائج تعلم التلاميذ في تعليم تربية الدين الإسلامي في مادة السلوك المحمود للفصل الرابع بالمدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة إنسان أوتاما الواحدة بياكنبارو

لستاري

182410109

يهدف هذا البحث لمعرفة إلى تطبيق نموذج التعلم التعاوني نوع نموذج التقييم معاً لارتقاء نتائج تعلم التلاميذ في تعليم تربية الدين الإسلامي في مادة السلوك المحمود للفصل الرابع بالمدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة إنسان أوتاما الواحدة بياكنبارو. لأن قدرة التلاميذ على قراءة القرآن لا تزال منخفضة. هذا البحث عبارة عن بحث إجرائي في الفصل الدراسي. كانت موضوعات هذا البحث هي تلاميذ الفصل الرابع بالمدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة إنسان أوتاما الواحدة بياكنبارو في العام الدراسي 2022/2021. تقنيات جمع البيانات باستخدام الملاحظة والاختبارات. استناداً إلى البيانات التي تم الحصول عليها، يمكن ملاحظة أن نتائج تعلم التلاميذ قبل نموذج التعلم التعاوني من نوع نموذج التقييم معاً لا تزال غير جيدة بنسبة 36%. بجانب تقييم الاختبار الكتابي و36%. للاختبار الشفوي جانب التقييم. بعد تطبيق نموذج التعلم التعاوني نموذج التقييم معاً في الدورة الأولى، زادت الدرجة إلى 64%. بجانب تقييم التدريس الكتابي و60%. بجانب تقييم الاختبار الشفوي مع فئة متوسطة. في الدورة الثانية، في هذه الدورة ارتفع المكاسب إلى 84%. بجانب تقييم الاختبار الكتابي و80%. بجانب تقييم الاختبار الشفوي مع فئة تقييم عالية جداً وتم الانتهاء من النتائج في الدورة الثانية ولم يستمر البحث إلى المرحلة التالية. يمكن استنتاج نتائج هذا البحث أن تطبيق نموذج التعلم التعاوني من نوع نموذج التقييم معاً يمكن أن يحسن نتائج تعلم التلاميذ على مادة السلوك المحمود في الفصل الرابع بالمدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة إنسان أوتاما الواحدة بياكنبارو.

الكلمات المفتاحية: نموذج التعلم التعاوني نموذج التقييم معاً، نتائج تعلم السلوك المحمود

KATA PERSEMBAHAN

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh....

“Dia memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Barangsiapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal sehat”

(Q.S Al-Baqarah (2) : 269

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan”

(Q.S Al Mujadalah:11)

Alhamdulillahirabbil'alamin

Sebuah langkah usai sudah dilewati. Satu cita telah ku gapai

Namun, itu bukan akhir dari perjalanan

Melainkan awal dari suatu perjuangan

Meski terasa berat, namun manisnya hidup justru akan terasa, apabila semuanya dilalui dengan baik, meski harus memerlukan pengorbanan.

Finally, aku sampai ke titik ini.

Sepercik keberhasilan yang engkau hadiahkan padaku ya Rabb.

Tak henti-hentinya aku mengucapkan syukur pada mu ya Rabb.

Serta shalawat dan salam kepada Baginda Rasulullah SAW dan para sahabat yang mulia

Pengorbanan dan do'a restu serta limpahan kasih sayang dari orang-orang tercinta dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini. Untuk itu skripsi yang dibuat dengan segala suka dan duka ini aku persembahkan kepada :

- 1. Teristimewa untuk sosok pahlawan, penerang, penyemangat hidup saya, orang tuaku tercinta ayahanda Zainudin dan ibundaku Halimah yang telah senantiasa mendo'akan dengan tulus dan menunggu keberhasilan dengan sabar.*
- 2. Diri sendiri yang begitu luar biasa untuk semangat terus sampai penyusunan skripsi selesai. Skripsi ini menjadi salah satu pembuktian terhadap diri sendiri bahwa penulis mampu menyelesaikan dengan baik*
- 3. Seluruh keluarga besar Atuk Zakariya dan Nenek Bungsu juga keluarga besar Atuk kasim dan Nenek Jamila, yang telah memberikan dukungan, do'a dan juga motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini*
- 4. Sahabat-sahabatku yaitu Siti Nurdiyana, Nor Fitri, Siti Cahyani, Aina Zalfani, Asri Ramadhona, Alvi Nursyamsi, Siti Maisyaroh yang telah menampung segala keluh kesahku selama perkuliahan serta senantiasa menyemangati dan memberikan perhatian yang tulus untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.*

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

 Lestari

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang mana berkat rahmat serta hidayah-Nya penulis diberikan kemampuan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru. Shalawat beserta salam juga tak lupa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menunjukkan umatnya kepada ajaran yang diridhoi Allah SWT dan semoga kita semua mendapat syafaat dari beliau kelak di hari akhir.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Namun, dengan segala keterbatasan dan kemampuan penulis hal ini tidak menyurutkan semangatnya yang terus berusaha melakukan yang terbaik hingga akhirnya menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Berperilaku Terpuji Di Kelas 4 SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru”**. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada pihak-pihak yang telah banyak memberi dukungan, motivasi, bimbingan serta petunjuk baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini, yaitu kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL., selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Zulkifli, MM. ME. Sy selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik, Bapak Dr. H. Hamzah, M.Ag,selaku Wakil Dekan IIBidang Umum dan Keuangan, Bapak Dr. H. Saproni, M.Ed, selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan.
4. Bapak H. Miftah Syarif, S.Ag, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam sekaligus Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh kesabaran ditengah kesibukan memberikan masukan, bimbingan atau dorongan sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Musaddad Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengalaman serta ilmu selama penulis belajar di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
7. Seluruh karyawan tata usaha Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu dalam urusan penelitian penulis.
8. Segenap karyawan perpustakaan Universitas Islam Riau atas pelayanan yang baik selama ini.

9. Ibu Sofia Ateti Ningsih S.Pi selaku Kepala SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru, seluruh Wakil Kepala sekolah, dan Kepala TU SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru. karyawan yang telah memberikan izin penulis meneliti dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini beserta siswa siswi kelas 4 SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru yang sangat membantu dalam penelitian ini.
10. Angkatan 2018 FAI UIR, khususnya kelas PAI B serta kakak-kakak dan adik tingkat yang selalu mendoakan untuk kelancaran proses yang dijalani.
11. Teman-teman KKN, PPL, serta Tim IPEPA dan Tim LAMDIK akreditasi UIR yang telah memberikan masukan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
12. Ibu Susriani, S.Pd., M.Pd yang membantu mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi PTK ini.

Akhir kata penulis mendo'akan kepada Allah SWT semoga seluruh pihak yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini mendapatkan balasan pahala yang dilipat gandakan oleh Allah SWT. Amin ya rabbal 'alamin.

Pekanbaru, 24 Maret 2022

Lestari
NPM.182410109

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Konsep Teori.....	8
B. Penelitian yang Relevan.....	25
C. Konsep Operasional	29
D. Kerangka Konseptual	31
E. Hipotesis Tindakan	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Subjek Penelitian	34
D. Prosedur Penelitian	34

E. Instrumen Penelitian	43
F. Teknik Pengumpulan Data	43
G. Teknik Analisi Data	47
H. Indikator Pencapaian Keberhasilan	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
B. Penyajian Hasil Penelitian	51
C. Pembahasan	73
D. Analisa Data	76
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1 :	Nilai Ulangan Mata Pelajaran Agama Islam Siswa Kelas 4 SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru.....	3
Tabel 2:	Konsep Opresional Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbering head Together.....	30
Tabel 3:	Waktu dan Kegiatan Penelitian.....	33
Tabel 4:	Kisi-Kisi Instrumen.....	45
Tabel 5:	Kisi-Kisi Instrumen Penilaian.....	45
Tabel 6:	Intrumen Penelitian dan Tujuan Penggunaan Instrumen	47
Tabel 7:	KKM Hasil Belajar siswa Materi berperilaku terpuji.....	49
Tabel 8:	Data Guru dan Pegawai SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru	50
Tabel 9:	Data Jumlah Siswa SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru	50
Tabel 10:	Sarana dan Prasarana	51
Tabel 11:	Data Observasi Guru Siklus 1	55
Tabel 12:	Data Hasil Siklus 1 Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Berperilaku Terpuji Di Kelas 4 SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru.....	57
Tabel 13:	Data Hasil Siklus 1 Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Berperilaku Terpuji Di Kelas 4 SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru	59
Tabel 14:	Data Hasil Siklus 1 Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Berperilaku Terpuji Di Kelas 4 SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru	60

Tabel 15:	Data Observasi Guru Siklus II	67
Tabel 16:	Data Hasil Siklus II Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Berperilaku Terpuji Di Kelas 4 SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru.....	69
Tabel 17:	Data Hasil Siklus II Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Berperilaku Terpuji Di Kelas 4 SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru.....	71
Tabel18:	Data Hasil Siklus 1 Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Berperilaku Terpuji Di Kelas 4 SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru.....	72
Tabel 19:	Perbandingan Hasil Penilaian Tes	73
Tabel 20 :	Perbandingan Hasil Penilaian Tes	74
Tabel 21 :	Rekapulasi Hasil Penilaian Tes Hasil Belajar Siswa Materi Berperilaku Terpuji di kelas 4 SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Opresional.....	32
Gambar 2	Siklus model Kemmis dan Mc Taggart.....	34
Gambar 3	Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Berperilaku Terpuji di Kelas 4 SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru.....	76



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Berita Acara Ujian Meja Hijau / Skripsi
- Lampiran 2 : Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 3 : Tanda Persetujuan Skripsi
- Lampiran 4 : Lembar Pengesahan
- Lampiran 5 : Surat Pernyataan Tidak Plagiat
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Bebas Plagiat
- Lampiran 7 : Surat Keputusan Dekan
- Lampiran 8 : Surat Permohonan Pra Riset
- Lampiran 9 : Surat Permohonan Riset
- Lampiran 10 : Surat Balasan Riset
- Lampiran 11 : Format Pengamatan Proses Pembelajaran
- Lampiran 12 : Format Penilaian Hasil Tes Lisan dan Tertulis
- Lampiran 13 : RPP
- Lampiran 14 : Dokumentasi Tempat dan Proses Pelaksanaan Penelitian
- Lampiran 15 : Surat Bukti Penerjemahan Abstrak Bahasa Arab-Inggris
- Lampiran 16 : Bukti Angka Bebas Plagiat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil belajar sangat penting bagi peserta didik karena menjadi kunci sukses bagi siswa agar lebih dapat mengembangkan keterampilannya dan menambah pengetahuannya di sekolah. Menurut Molstad & Karseth (2016 : 329-344) hasil belajar adalah kompetensi dan keterampilan yang dimiliki siswa yang diperoleh melalui proses pembelajaran. Sejalan dengan itu Popenici & Millar (2015) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan laporan mengenai apa yang telah diperoleh siswa dalam proses pembelajaran. Bangunan literatur menunjukkan bahwa hasil belajar dapat mendorong timbulnya kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan dalam sekolah. Susanto Ahmad (2016 : 5) mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Guru pendidikan agama Islam dituntut untuk lebih memperhatikan peningkatan hasil belajar siswa yang beragama Islam di sekolah. Hasil belajar dapat mendorong manusia untuk mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap memahami, memiliki materi pelajaran tertentu.

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang hasil belajar siswa di Indonesia. Penelitian Indah Lestari (2015) di SMP N di Kecamatan Cipayung tentang pengaruh waktu belajar terhadap hasil belajar

matematika. Penelitian ini melihat bahwa waktu belajar sangat penting terhadap hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh waktu belajar di SMPN Kecamatan Cipayung terhadap hasil belajar matematika. Penelitian tentang hasil belajar siswa juga dilakukan oleh Nurhasanah & Sobandi (2016) di SMK di Bandung tentang minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa di tingkat SMK. Peneliti melihat bahwa belum optimalnya hasil belajar siswa, yang ditandai dengan perolehan hasil belajar siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat terhadap hasil belajar siswa. Penelitian tentang hasil belajar siswa juga dilakukan oleh Nasution (2017) di SMP Negeri di Jakarta Selatan tentang penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa.

Meskipun sudah banyak peneliti yang meneliti tentang hasil belajar pada siswa. Namun permasalahan tersebut masih menjadi masalah yang cukup populer didunia pendidikan agama Islam. Hal ini juga terjadi pada siswa di kelas 4 SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru, dimana hasil belajar siswa masih rendah. Berdasarkan hasil wawancara awal di SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru ternyata masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut juga dibuktikan dengan data hasil nilai ulangan mata pelajaran agama Islam kelas 4 SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru berikut ini :

Tabel 1 : Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Agama Islam Materi Berperilaku Terpuji Siswa Kelas 4 SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru

No	Nama	Nilai	Kriteria
1	Zhivana Zahwa Amalia	93	Sangat Tinggi
2	Indah Sartika Oktavia	66	Sedang
3	Farid Ramadhan	40	Kurang
4	M. Rasya Agastya	100	Sangat Tinggi
5	Alvino Bintang Nugraha	65	Sedang
6	M. Zenobio Brichtie	100	Sangat Tinggi
7	Jihan Salsabila Putri	60	Sedang
8	Arditya Pratama Arori	69	Sedang
9	Alvino Aufa Azuri	93	Sangat Tinggi
10	Adrian Putra Oppier	93	Sangat Tinggi
11	Rizky Aditya	100	Sangat Tinggi
12	M. Zahid Ziyadatullah	78	Tinggi
13	Jafar Maulana	67	Sedang
14	M. Aqil Redoyeza	60	Sedang
15	Rafa Ahza Safaraz	100	Sangat Tinggi
16	Asyha Heradi Putri	50	Kurang
17	M. Aufar Fahrezi	45	Kurang
18	Alya Zahwa Tunnisa	60	Sedang
19	Malaika Shahia Zhaeba	55	Kurang
20	Debby Chersio Hadinata	46	Kurang
21	Lafikha Aqila Azzahra	60	Sedang
22	Nadira Yeniza	66	Sedang
23	Hilmy Tsaabita	26	Kurang
24	M. Kevin Ramadhan	66	Sedang

25	Farhan	85	Sangat Tinggi
----	--------	----	---------------

Sumber : Guru PAI kelas 4 SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru,2021

Sementara itu guru PAI kelas 4 SD IT Insan Utama 1 sebelumnya menggunakan metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar. Metode mengajar guru masih kurang tepat sehingga hasil belajar siswa masih belum optimal. Dengan begitu, diperlukan variasi dan penerapan model pembelajaran yang lainnya agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas 4 SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru diasumsikan dapat diberi solusi dengan menerapkan model pembelajaran cooperative tipe Numbered Head Together (NHT), karena dengan menerapkan model pembelajaran ini guru dapat melihat apakah pemahaman siswa dalam pelajaran sudah baik atau belum. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kawuwung (2019) bahwa model pembelajaran cooperative tipe Numbered Head Together (NHT) memiliki kelebihan, yaitu :

1. Setiap siswa menjadi siap belajar semua
2. Setiap siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh
3. Setiap siswa yang pandai dapat mengajari peserta didik yang kurang pandai

Nurhadi dalam Mahfud (2010:50) mengatakan bahwa model pembelajaran cooperative tipe Numbered Head Together (NHT) merupakan model structural yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang

dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa sehingga mampu meningkatkan prestasi akademik siswa (hasil belajar).

Menurut Darmadi (2017) yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa yaitu : 1) Ketercapaian daya serap terhadap materi yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran daya serap ini biasanya dilakukan dengan menetapkan kriteria ketuntasan belajar minimal (KKM). 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok. Slameto (2013) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua yakni faktor intern (jasmaniah, psikologis, kelelahan) dan ekstern (keluarga, sekolah masyarakat).

Dengan melihat pentingnya model yang cocok dalam suatu pembelajaran yang kemudian akan berdampak pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI yang telah dijelaskan diatas dan gejala-gejala yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hal ini dengan mengambil judul : **Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Berperilaku Terpuji di Kelas 4 SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru.**

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam materi berperilaku terpuji dalam ranah kognitif di kelas 4 SD IT Insan Utama

melalui penerapan model pembelajaran cooperative tipe Numbering Head Together (NHT). Diluar dari siswa kelas 4 SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru tidak termasuk kedalam subjek penelitian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan yang disampaikan pada identifikasi maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran cooperative tipe Numbering Head Together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam materi berperilaku terpuji di kelas 4 SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah dan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran cooperative tipe Numbering Head Together (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam materi berperilaku terpuji di kelas 4 SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dari segi keilmuan, peneliti ini akan memberi wawasan keilmuan bagi peneliti khususnya dan umumnya bagi pembaca tentang meningkatkan hasil belajar menggunakan model pembelajaran cooperative tipe Numbering Head Together (NHT).

2. Secara Praktis

Dari segi praktis, penelitian ini berguna bagi guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa nya dengan menggunakan model pembelajaran cooperative tipe Numbering Head Together (NHT) sebagai perbaikan dalam proses belajar mengajar. Adapun manfaat bagi kepala sekolah, sebagai masukan dalam rangka perbaikan proses belajar mengajar serta untuk dapat meningkatkan mutu sekolah.

F. Sistematika Penulisan

BAB I :PENDAHULUAN, Bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatas Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian Serta Sistematika Penulisan.

BAB II :LANDASAN TEORI, Bab ini terdiri dari Konsep Teori, Penelitian Relevan, Konsep Operasional, Kerangka Konseptual, Hipotesis Tindakan.

BAB III :METODOLOGI PENELITIAN, Bab ini terdiri dari Jenis Penelitian, Lokasi Dan Waktu Penelitian, Subjek Dan Obyek Penelitian, Prosedur Penelitian, Instrument Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, Bab ini terdiri dari Gambaran Umum SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru, Penyajian Data dan Pembahasan

BAB V :PENUTUP, Bab ini terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Pembelajaran Kooperatif (Cooperatif Learning) Model *Numbered Head Together (NHT)*

a. Pembelajaran Kooperatif (Cooperatif Learning)

1) Pengertian Pembelajaran Kooperatif (Cooperatif Learning)

Wina Sanjaya (2011) berpendapat bahwa Pembelajaran kooperatif adalah sebuah model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Pembelajaran Kooperatif (Cooperatif Learning) ialah strategi pembelajaran yang menekankan proses bekerja sama dalam suatu kelompok yang bisa terdiri dari 2 sampai 6 orang siswa untuk mempelajari suatu akademik yang spesifik sampai tuntas.

Pembelajaran kooperatif ialah strategi pembelajaran yang melibatkan siswa untuk belajar secara kolaborasi dalam mencapai tujuan (dikutip dibuku Ali dan Muhlisrarini 2014 : 160)

Rusman (2012:202) mengatakan bahwa Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok - kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen..

Sedangkan Isjoni (2013 : 15) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif berasal dari kata cooperative yang berarti mengerjakan sesuatu bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.

Agus Suprijono (2009: 54) mengatakan bahwa Pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning) merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar yang menciptakan interaksi asah, asih, dan asuh (saling mencerdaskan) sehingga terciptanya masyarakat belajar (Learning Community). Siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga semua siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif ialah salah satu pembelajaran yang efektif dengan metode membentuk kelompok-kelompok kecil untuk saling bekerja sama, berinteraksi dan bertukar pikiran dalam sistem belajar. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

2) Karakteristik Pembelajaran Kooperatif (Cooperatif Learning)

Menurut Rusman (2013: 206-207) pembelajarankooperatif memiliki karakteristik :

a) Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat siswa belajar. Setiap anggota tim harus membuat setiap siswa belajar. Setiap anggota tim harus saling bantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan cara pembelajaran ini siswa lebih termotivasi untuk mencapai tujuannya, biasanya tujuannya disini adalah hasil belajar.

b) Didasarkan pada manajemen kooperatif

Manajemen memiliki tiga fungsi, yaitu: (a) Fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dan langkah-langkah pembelajaran yang telah ditentukan. Misalnya tujuan apa yang harus dicapai, bagaimana cara mencapainya, apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan, dan lain sebagainya. (2) Fungsi manajemen sebagai kontrol, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun non tes.

c) Kemauan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip

kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa kerja sama yang baik, pembelajaran tidak akan mencapai hasil yang optimal. Maka mau tidak mau siswa menciptakan lingkungan yang kondusif agar kerja sama dirasakan lebih mudah. Kondisi lingkungan ini juga memicu pengaruh proses dan hasil belajar.

d) Keterampilan bekerjasama

Kemampuan bekerja sama itu dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran kooperatif ialah setiap siswa bertanggung jawab kepada kelompoknya, bekerja secara kelompok, adanya penghargaan kelompok dan adanya keahlian bekerjasama.

b. **Model *Numbered Head Together (NHT)***

Menurut Kawuwung (2019), *Numbered Heads Together (NHT)* adalah strategi pembelajaran yang mengedepankan aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari beberapa sumber belajar untuk dipresentasikan di depan kelas. *Numbered*

Heads Together (NHT) adalah pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan banyak siswa dalam sebuah pelajaran dan untuk memeriksa pemahaman siswa tentang isi pelajaran

Fatmawati (2015) mengatakan bahwa *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan suatu tipe dari pembelajaran kooperatif dengan urutan sintaks memberikan pengarahan, menyusun kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu, berikan persoalan materi bahan ajar kemudahan bekerja kelompok, presentasi kelompok dengan nomor peserta didik yang sama sesuai tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dibuat skor perkembangan setiap siswa mengumumkan hasil kuis dan pemberian *reward*.

Faridah Anum Siregar (2010: 35) mengatakan bahwa Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Kagen dan Ibrahim (2000) dengan melibatkan para siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Sedangkan Trianto (2007: 82) mengatakan bahwa Pembelajaran kooperatif tipe NHT ialah pembelajaran kooperatif yang dirancang

untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternative terhadap kelas tradisional.

Menurut Musdalifa (2015) *Numbered Heads Together (NHT)* yaitu model pembelajaran yang membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil, hal ini ditujukan agar siswa dapat saling bekerjasama, saling membantu dan saling memotivasi dengan siswa lainnya, agar siswa dapat mencapai hasil yang maksimal dari pembelajaran tersebut. *Numbered Head Together (NHT)* pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman terhadap isi pelajaran tersebut.

Berdasarkan beberapa paparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa *Numbered Head Together (NHT)* adalah model pembelajaran yang mengutamakan keaktifan siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi secara bersama-sama terhadap anggota kelompok. Supaya hasil yang didapatkan dalam pembelajaran dapat maksimal.

c. Pembelajaran Kooperatif (Cooperatif Learning) Model Numbered Head Together (NHT)

Mulyana (2016) mengatakan bahwa dengan pembelajaran kooperatif tipe *NHT* ini akan membuat siswa tidak bosan dalam kegiatan pembelajaran serta siswa bisa saling bekerja sama dengan

teman-temannya untuk memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru, karena guru hanya sebagai fasilitator untuk mengembangkan pengetahuan siswa, serta mampu membuat siswa mampu bertanggung jawab lebih baik lagi yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik

Lie (2004:59) mengemukakan bahwa, “teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat”. Teknik ini juga dapat mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama siswa dan memudahkan dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman siswa terhadap isi pelajaran tersebut. Slavin dalam Rusman (2010: 205-206) dinyatakan bahwa : (1) penggunaan pembelajaran kooperatif (Number Head Together) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain; (2) pembelajaran kooperatif dapat memnuhi kebutuhan siswa dalam berfikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman.

Ibrahim (2000:18) menyatakan salah satu manfaat dari penggunaan pembelajaran kooperatif (Number Head Together) dapat meningkatkan hasil belajar lebih tinggi, disamping dapat meningkatkan hasil belajar lebih tinggi, disamping dapat

meningkatkan harga diri, kehadiran, perilaku, pemahaman yang lebih dalam dan mengurangi konflik antar pribadi. Sedangkan Nurhadi dalam Mahfud (2010: 50) mengatakan bahwa NHT merupakan model struktural yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa sehingga mampu meningkatkan prestasi akademik siswa (hasil belajar).

Menurut Trianto (2010:82) langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah :

1. Fase I : Penomoran (*Numbering*)

Dalam fase ini guru membagi siswa kedalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor sehingga tiap siswa memiliki nomor yang berbeda.

2. Fase 2 : Mengajukan Pertanyaan (*Questioning*)

Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. pertanyaan dapat bervariasi dari yang bersifat spesifik sampai yang bersifat umum.

3. Fase 3 : Berfikir Bersama (*Heads Together*)

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban dari pertanyaan itu dan menyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.

4. Fase 4 : Pemberian Jawaban (*Answering*)

Guru memanggil satu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai dengan yang dipanggil oleh guru mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Menurut Fatmawati (2015) langkah-langkah dari Numbered Heads Together (NHT) yaitu :

- 1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
- 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- 3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya.
- 4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dan kelompok yang dipanggil untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.
- 5) Kelompok lain akan diminta menanggapi hasil laporan, selanjutnya guru menunjuk nomor lain untuk melaporkan.
- 6) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan sesuai dengan materi yang dibahas.

Kawuwuang (2019) mengatakan bahwa kelebihan kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) adalah:

- 1) Setiap siswa menjadi siap belajar semua
- 2) Setiap siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh

- 3) Setiap siswa yang pandai dapat mengajari peserta didik yang kurang pandai.

Sedangkan untuk kekurangannya yaitu:

- 1) Siswa yang sudah terbiasa dengan model konvensional akan sedikit kewalahan.
- 2) Guru harus bisa memfasilitasi siswa, disini guru mampu membimbing serta memberikan arahan agar proses belajar berjalan dengan efektif dan efisien.

2. Hasil Belajar Dalam Materi PAI

a. Hasil Belajar

- 1) Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sanjaya (2010:228-229):

“Learning is proses by which an activity originates or changed through training procedures (wether in laboratory or in the natural environment) as distinguished from changes by factors not atributable to training”

Sanjaya (2010:229) mengatakan bahwa hasil belajar adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi

dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotorik. Dikatakan positif, oleh karena perubahan perilaku itu bersifat adanya penambahan dari perilaku sebelumnya yang cenderung menetap (tahan lama dan tidak mudah dilupakan).

Menurut Susanto (2016:5) “hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar.

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2006) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Sebagai salah satu patokan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar merefleksikan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana murid, guru, proses pembelajaran, dan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Kpolovie, Joe, & Okoto, 2014). Hasil belajar adalah hasil dari penyelesaian proses pembelajaran, dimana lewat pembelajaran siswa dapat mengetahui, mengerti, dan dapat menerapkan apa yang dipelajarinya (O’Farrell & Lahiff, 2014).

Sukmadinata (2007:102) mengatakan hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan

potensi atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Sedangkan hasil belajar menurut Arikunto (2001:63) sebagai hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan.

Rusman (2014:129) mengatakan bahwa hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan.

Ricardo & Meilani (2017) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan akumulasi pembelajaran yang diperoleh oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Hamdan & khader (2015) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan dasar untuk mengukur dan melaporkan prestasi akademik siswa, serta merupakan kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran selanjutnya yang lebih efektif yang memiliki keselarasan antara apa yang akan dipelajari siswa dan bagaimana mereka akan dinilai. Sebagai sebuah produk akhir dari proses pembelajaran, hasil belajar dinilai dapat menunjukkan apa yang telah siswa ketahui dan kembangkan,

Knaack (2015). Hasil belajar juga merupakan laporan mengenai apa yang didapat pembelajaran (Popenici & Millar, 2015).

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley (dalam Nana Sudjana, 2005 : 85) membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne (dalam Sudjana, 2016 : 22) membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motorik. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Berdasarkan pemaparan mengenai defenisi hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan akumulasi pembelajaran yang didapatkan oleh siswa selama proses pembelajaran. Hasil belajar adalah tujuan pendidikan yang diejawantahkan dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengetahui, memahami, serta mengaplikasikannya pengetahuan yang diterimanya.

2) Indikator Hasil Belajar

Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa. Pendapat yang paling terkemuka

adalah yang disampaikan oleh Bloom yang membagi klasifikasi hasil belajar dalam 3 ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Byram & Hu, 2013). Beragam penjelasan lanjutan dari teori Bloom dieksplikasikan oleh para ilmuwan. Misalnya, Straus, Tetroe, & Graham (2013) menjelaskan bahwa ranah kognitif menitik beratkan pada bagaimana siswa memperoleh pengetahuan akademik lewat metode pengajaran maupun penyampaian informasi; ranah afektif melibatkan pada sikap, nilai dan keyakinan yang merupakan pemeran penting untuk perubahan tingkah laku; dan ranah psikomotorik merujuk pada bidang keterampilan dan pengembangan diri yang diaplikasikan oleh kinerja keterampilan maupun praktek dalam mengembangkan penguasaan keterampilan.

Menurut Darmadi (2017) yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa yaitu :

- 1) Ketercapaian daya serap terhadap materi yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran daya serap ini biasanya dilakukan dengan menetapkan kriteria ketuntasan belajar minimal (KKM).
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Adapun menurut Ricardo & Meilani (2017), ketiga ranah hasil belajar ialah :

1. Ranah Kognitif, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, penciptaan, dan evaluasi
2. Ranah Afektif, yaitu penerimaan, menjawab, penilaian, organisasi, dan penentuan ciri-ciri nilai.
3. Ranah Psikomotorik, yaitu *fundamental movement, generic movement, ordinative movement, dan creative mevement*.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar terdiri ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah digunakan untuk mengukur sejauh mana kompetensi siswa selama kegiatan belajar. Hasil belajar tidak hanya menyangkut soal aspek pengetahuan saja (kognitif), tetapi hasil belajar juga memperhatikan perubahan tingkah laku yang lebih baik dari siswa (afektif) dan memiliki skill atau keterampilan yang mumpuni (psikomotorik), walaupun ranah kognitif menjadi ranah umum yang menjadi fokus perhatian guru dalam menilai hasil belajar.

3) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Yudha (2018) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar ialah:

1. Faktor intern
 - a) Faktor fisiologis terdiri dari kondisi fisiologis, kondisi panca indra.
 - b) Faktor psikologis, terdiri dari minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif.
2. Faktor ekstern
 - a) Faktor lingkungan, terdiri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya.
 - b) Faktor instrumental, terdiri dari kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru.

Slameto, (2013) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua yakni faktor intern (jasmaniah, psikologis dan kelelahan) dan ekstern (keluarga, sekolah, masyarakat).

b. Materi PAI “Berperilaku Terpuji”

1) Pengertian PAI

Menurut Abdul Majid (2014 : 11-12) Pendidikan Agama islam ialah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimami, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur’an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntutan untuk

menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (kurikulum PAI).

Selain itu menurut Muhaimin (2011 : 164) Pendidikan agama islam merupakan upaya mendidikkan agama islam atau ajaran islam dan nilai-nilai, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.

Jadi, pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah di rencanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

- 2) Materi PAI “Berperilaku Terpuji”
 - a) Gemar membaca
 - b) Pantang menyerah
 - c) Rendah hati
 - d) Hemat

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini dideskripsikan yaitu :

1. Arifin Dwi Saputra (2020), mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung dengan judul

Skripsi “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Tema 6 dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Kelas V SD N 1 Sumberagung”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VB SD N 1 Sumberagung pada pembelajaran tem 6 subtema 1 dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achivement Division*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik pada siklus 1 sebesar 58 % dan pada siklus II mengalami peningkatan 20 % menjadi 79 %. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang hasil belajar siswa. Penelitian diatas hanya digunakan sebagai perbandingan dan bahan acuan bagi peneliti saja. Perbedaannya adalah penelitian tersebut mengatasi permasalahan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achivement Division*), sedangkan penelitian penulis mengatasi permasalahan dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

2. Zurtina (2017), mahasiswa dari jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul Skripsi “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV MIN 10 Bandar Lampung”.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data sejauh mana penerapan index card match dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV MIN 10 Bandar Lampung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Persentase ketuntasan juga meningkat. Pada pra penelitian presentase ketuntasan sebesar 37,5%. Siklus I sebesar 66, 66% dan siklus II sebesar 87,05%. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang hasil belajar siswa. Penelitian diatas hanya digunakan sebagai pembandingan dan bahan acuan bagi peneliti saja. Perbedaannya adalah penelitian tersebut mengatasi permasalahan peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran *index card match*, sedangkan penelitian penulis mengatasi permasalahan dengan menerapkan model pembelajaran Numbered Head Together.

3. Frenky Winasis (2017), mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus dengan judul Skripsi “Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Berbantu Media Permainan Monopoli Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas IV SD N 1 Pasuruhan Lor”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa, keterampilan guru, dan hasil belajar siswa kelas IV SD N 1 Pasuruhan

Lor pada pembelajaran PKN materi globalisasi dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media monopoli.

Hasil penelitian terdapat peningkatan ketuntasan hasil belajar PKN siswa pada materi globalisasi yang cukup signifikan antara siklus I (76,92%), dan siklus II (92,31%), didukung dengan hasil belajar siswa ranah afektif siklus I memperoleh rata-rata persentase sebesar 67,61%, kemudian meningkat menjadi 89,69% pada siklus II dengan keterangan sangat baik. Sedangkan hasil belajar siswa ranah psikomotorik pada siklus I diperoleh rata-rata persentase sebesar 67,67% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 86,69% dengan keterangan sangat tinggi. Keterampilan guru juga mengalami peningkatan. Siklus I mendapatkan rata-rata sebesar 73,72% dengan keterangan baik, pada siklus II menjadi 87,02% dengan keterangan sangat baik. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan yakni pada siklus I ke siklus II yakni 71,15% dan 89,42% dengan kualifikasi sangat baik. Penelitian diatas hanya digunakan sebagai pembandingan dan bahan acuan bagi peneliti saja. Perbedaannya terletak pada variable X, waktu, tempat, dan subjek penelitian, penelitian tersebut dilakukan pada siswa kelas IV SD N 1 Pasuruan Lor Kudus, sedangkan penelitian penulias dilakukan pada siswa kelas IV SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru.

4. Sinta Rahayu Octaviani (2019), mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang dengan judul Skripsi “Penerapan Model Pembelajaran

Kooperatif Metode *Numbered Heads Together* Untuk Meningkatkan Ketrampilan Membentuk Pada Anak Usia Dini di Pau Rosellana”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan dan peningkatan ketrampilan membentuk anak usia dini berdasarkan penerapan pembelajaran *Numbered Head Together* di Paud Rosellana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada ketrampilan membentuk anak usia dini setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif metode *Numbered Head Together*. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang metode *Numbered Head Together*. Penelitian diatas hanya digunakan sebagai pembandingan dan bahan acuan bagi peneliti saja. Perbedaannya adalah penelitian tersebut mengatasi permasalahan peningkatan keterampilan membentuk dengan menerapkan metode *Numbered Head Together* , sedangkan penelitian penulis mengatasi hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

C. Konsep Operasional

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbering head Together

Trianto (2011 : 58) mengatakan bahwa *Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berfikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola

interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.. berpatokan terhadap pengertian Numbered Head Together maka dapat dilihat bahwa langkah-langkah penerapan model pembelajaran NHT dalam pembelajaran PAI, yaitu :

Tabel 2: Konsep Operasional Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbering head Together

Variable	Dimensi	Indikator
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbering head Together	Fase 1 : Penomoran (Numbering)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi siswa kedalam kelompok, dengan jumlah 3-5 orang dalam 1 kelompok. 2. Guru memberi kepada setiap anggota kelompok no yang berbeda setiap siswa
	Fase 2 : Mengajukan Pertanyaan (Questoining)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa
	Fase 3 : Berfikir Bersama (<i>Heads Together</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban dari pertanyaan itu dan menyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.
	Fase 4 : Pemberian Jawaban (<i>Answering</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memanggil satu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai dengan yang dipanggil oleh guru mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab

		pertanyaan untuk seluruh kelas.
--	--	---------------------------------

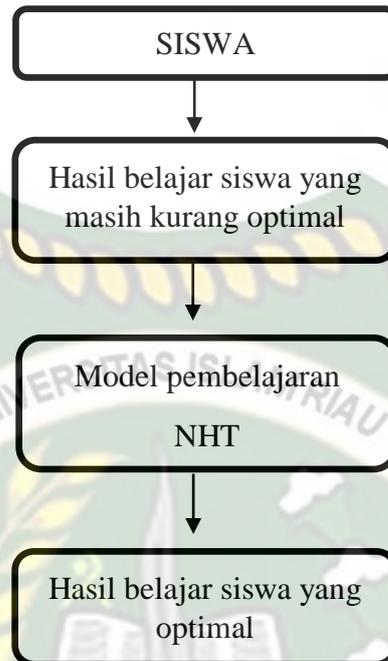
2. Hasil Belajar Dalam Materi PAI “Mari Belajar Surah Al-Fill”

Menurut Darmadi (2017) yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa yaitu :

- 1) Ketercapaian daya serap terhadap materi yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran daya serap ini biasanya dilakukan dengan menetapkan kriteria ketuntasan belajar minimal (KKM).
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

D. Kerangka Konseptual

Model pembelajaran *Numbered Head Together* menerapkan jenis pembelajaran komperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional, dengan cara guru berhadapan langsung dengan siswa yang bertujuan untuk memberi kesempatan siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.



Gambar 1: Kerangka Operasional

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis pada penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan model pembelajaran *Cooperative tipe Numbered Head Together (NHT)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam materi perilaku terpuji di kelas 4 SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas, dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative tipe numbered head together* (NHT) pada kelas 4 di SD IT Insan Utama 1, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam materi “berperilaku terpuji” siswa di kelas 4 SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD IT Insan Utama 1 berlokasi di Jl. Handayani II No. 88 Arengka, Maharatu, Kec. Merpoyan Damai.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 4 bulan mulai dari bulan Januari-April pada tahun pelajaran 2021/2022 semester genap. Dengan perincian data sebagai berikut :

Tabel 3: Waktu dan Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan															
		Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Penelitian	√	√	√	√												
2	Pengumpulan Data					√	√	√	√								
3	Pengolahan dan Analisis Data									√	√	√	√				
4	Penulisan Laporan hasil penelitian													√	√	√	√

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 4 SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru tahun ajaran 2021/2022. Karena hasil belajar siswanya masih belum optimal .

Siswa kelas 4 ini berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Kelas ini dipilih karena 64 % dari siswanya kelas 4 hasil belajarnya masih belum optimal, data tersebut berdasarkan hasil ulangan harian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Berperilaku Terpuji siswa kelas 4 SD yang bersumber dari guru PAI kelas 4 SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru. Hal ini dibuktikan dengan data tes hasil ulangan harian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Berperilaku Terpuji siswa kelas 4 SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru yang telah diterakan pada latar belakang.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan siklus. Siklus yang akan dilakukan mengikuti siklus model Kemmis dan Mc Taggart. Prosedur penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2



Gambar 2. Siklus model Kemmis dan Mc Taggart

Siklus yang akan dilalui terdiri dari empat tahapan:

1. Pra Siklus

Pra siklus merupakan tindakan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu peneliti melaksanakan pendekatan awal yang bertujuan untuk mengetahui tentang kondisi sekolah yang akan diteliti. Pada pra siklus ini kegiatan-kegiatan yang dilakukan peneliti adalah :

- a. Meminta izin kepada Kepala SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru untuk mengadakan penelitian disekolah tersebut.
- b. Wawancara dengan guru mata pelajaran Agama Islam di SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru mengenai masalah hasil belajar yang terjadi pada siswanya, sehingga menjadikan rendahnya hasil belajar siswa.
- c. Mengambil data hasil belajar siswa ulangan harian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Berperilaku Terpuji dari guru mata pelajaran Agama Islam di SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru.

Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Agama Islam Materi Berperilaku Terpuji Siswa Kelas 4 SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru

No	Nama	Nilai	Kriteria
1	Zhivana Zahwa Amalia	93	Sangat Tinggi
2	Indah Sartika Oktavia	66	Sedang
3	Farid Ramadhan	40	Kurang
4	M. Rasya Agastya	100	Sangat Tinggi
5	Alvino Bintang Nugraha	65	Sedang

6	M. Zenobio Bricchie	100	Sangat Tinggi
7	Jihan Salsabila Putri	60	Sedang
8	Arditya Pratama Arori	69	Sedang
9	Alvino Aufa Azuri	93	Sangat Tinggi
10	Adrian Putra Oppier	93	Sangat Tinggi
11	Rizky Aditya	100	Sangat Tinggi
12	M. Zahid Ziyadatullah	78	Tinggi
13	Jafar Maulana	67	Sedang
14	M. Aqil Redoyeza	60	Sedang
15	Rafa Ahza Safaraz	100	Sangat Tinggi
16	Asyha Heradi Putri	50	Kurang
17	M. AUFAR Fahrezi	45	Kurang
18	Alya Zahwa Tunnisa	60	Sedang
19	Malaika Shahia Zhaeba	55	Kurang
20	Debby Chersio Hadinata	46	Kurang
21	Lafikha Aqila Azzahra	60	Sedang
22	Nadira Yeniza	66	Sedang
23	Hilmy Tsaabita	26	Kurang
24	M. Kevin Ramadhan	66	Sedang
25	Farhan	85	Sangat Tinggi

- d. Melakukan refleksi awal agar dapat mengidentifikasi permasalahan, serta dapat menyusun rencana penelitian dan teknik yang akan digunakan dalam penelitian.

2. Siklus I

a. Perencanaan (Planning)

Tahap perencanaan adalah segala bentuk persiapan dan rencana tindakan yang akan dilakukan pada proses pembelajaran. Langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan adalah :

1. Menyusun perangkat pembelajaran terkait materi tentang model pembelajaran cooperative tipe NHT.
2. Mempersiapkan instrument tes untuk penilaian terhadap materi Berperilaku Terpuji.
3. Mempersiapkan lembar panduan observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan (Action)

Tahap kedua ini adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan dari perencanaan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan yang dilakukan sesuai dengan metode numbered head together (NHT) yang digunakan, adapun langkah-langkahnya adalah:

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Guru menenangkan siswa dengan memulai salam, berdoa sebelum belajar, guru menanyakan hari, tanggal, bulan, guru memeriksa kehadiran siswa, guru menjelaskan tema, dan guru memotivasi siswa supaya semangat belajar.

- b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

2) Kegiatan inti

- a) Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan diajarkan dalam model pembelajaran cooperative tipe NHT
- b) Guru menerangkan model NHT kepada siswa
- c) Guru melakukan contoh model NHT dan siswa memperhatikan
- d) Guru membagi kelas menjadi 5 kelompok masing-masing terdiri dari 5 orang
- e) Setiap anggota kelompok menempelkan potongan kertas bertuliskan nomor 1,2,3,4,5 didadanya.
- f) Guru menjelaskan materi tentang Berperilaku Terpuji dan siswa menyimak apa yang dijelaskan oleh guru
- g) Guru memberikan tugas kelompok kepada siswa
- h) Guru memanggil salah satu nomor siswa dan kelompok yang dipanggil untuk mempresentasikan jawaban mereka.
- i) Guru membuat kesimpulan sesuai materi yang dibahas
- j) Guru melakukan tes tulisan dan tes lisan

3) Kegiatan Akhir

- a) Guru melakukan sesi Tanya jawab terhadap siswa mengenai materi yang dipelajari dan yang belum dipahami
- b) Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama.

c. Pengamatan (Observation)

Tahap ketiga yaitu kegiatan pengamatan yang sebenarnya dilakukan pada waktu pelaksanaan tindakan, dengan kata lain pengamatan dan pelaksanaan keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pengamatan dilakukan oleh guru Agama Islam kelas 4 di SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru sebagai mitra kolaborator/patner kerja yang berfungsi sebagai penilai aktivitas belajar siswa dan kinerja guru/peneliti. Kolaborator mencatat dan menilai semua aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran, yaitu mulai kegiatan awal hingga kegiatan akhir. Pengamatan terhadap kegiatan belajar dilakukan pada saat implementasi untuk mengetahui jalannya proses pembelajaran. Kemudian pada akhir siklus pertama diakhiri dengan tes

d. Refleksi (Reflection)

Pada tahap refleksi, data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dikaji keberhasilan dan kegagalannya. Jika hasil analisis terhadap data pada siklus I terdapat revisi dan kekurangan maka analisis direfleksikan untuk menentukan tindakan pada siklus II dalam rangka mencapai tujuan.

Jika pada siklus I capaian pembelajarannya belum tercapai maka peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II, maka siklus II ini dilakukan berdasarkan hasil refleksi terhadap siklus I. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

3. Siklus II

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan pada siklus II ini disusun berdasarkan refleksi hasil pengamatan pada siklus I. walaupun langkah-langkah perencanaan pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I, namun perencanaannya harus dipusatkan kepada tujuan yang belum dapat tercapai dengan baik pada tindakan siklus I. Langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan adalah :

1. Menyusun perangkat pembelajaran terkait materi tentang model pembelajaran cooperative tipe NHT dengan memfokuskan pada materi atau strategi yang dapat mengatasi kekurangan yang ada pada tindakan siklus I
2. Mempersiapkan instrument tes untuk penilaian terhadap materi Berperilaku Terpuji.
3. Mempersiapkan lembar panduan observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan (Action)

Tahap kedua ini adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan dari perencanaan yang telah ditetapkan pada siklus II. Pelaksanaan yang dilakukan sesuai dengan metode numbered head together (NHT) yang digunakan, adapun langkah-langkahnya adalah:

- 1) Kegiatan Awal

a) Guru menenangkan siswa dengan memulai salam, berdoa sebelum belajar, guru menanyakan hari, tanggal, bulan, guru memeriksa kehadiran siswa, guru menjelaskan tema, dan guru memotivasi siswa supaya semangat belajar.

b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

2) Kegiatan inti

a) Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan diajarkan dalam model pembelajaran cooperative tipe NHT

b) Guru menerangkan model NHT kepada siswa

c) Guru melakukan contoh model NHT dan siswa memperhatikan

d) Guru membagi kelas menjadi 5 kelompok masing-masing terdiri dari 5 orang

e) Setiap anggota kelompok menempelkan potongan kertas bertuliskan nomor 1,2,3,4,5 didadanya.

f) Guru menjelaskan materi tentang Berperilaku Terpuji. Namun materi yang dijelaskan lebih dipusatkan kepada target yang belum dapat tercapai dengan baik pada tindakan siklus I

g) Guru memberikan tugas kelompok kepada siswa

h) Guru memanggil salah satu nomor siswa dan kelompok yang dipanggil untuk mempresentasikan jawaban mereka.

- i) Guru membuat kesimpulan sesuai materi yang dibahas
 - j) Guru melakukan tes tulisan dan tes lisan
- 3) Kegiatan Akhir
- a) Guru melakukan sesi Tanya jawab terhadap siswa mengenai materi yang dipelajari dan yang belum dipahami
 - b) Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama.

c. Pengamatan (Observation)

Tahap ketiga yaitu kegiatan pengamatan yang sebenarnya dilakukan pada waktu pelaksanaan tindakan, dengan kata lain pengamatan dan pelaksanaan keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pengamatan dilakukan oleh guru Agama Islam kelas 4 di SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru sebagai mitra kolaborator/partner kerja yang berfungsi sebagai penilai aktivitas belajar siswa dan kinerja guru/peneliti. Kolaborator mencatat dan menilai semua aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran, yaitu mulai kegiatan awal hingga kegiatan akhir. Pengamatan terhadap kegiatan belajar dilakukan pada saat implementasi untuk mengetahui jalannya proses pembelajaran. Kemudian pada akhir siklus pertama diakhiri dengan tes

d. Refleksi (Reflection)

Pada tahap refleksi, data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dikaji keberhasilan dan kegagalannya. Jika hasil analisis terhadap data pada siklus II sudah mencapai target yang ditetapkan maka

penelitian dapat dihentikan. Namun, jika hasil analisis terhadap data pada siklus II masih terdapat revisi dan kekurangan maka analisis direfleksikan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya dalam rangka mencapai tujuan.

E. Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian tindakan kelas ini untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan.

Instrumen yang digunakan adalah berupa :

1. Lembar Observasi Aktivitas Siswa.
2. Catatan lapangan.
3. Dokumentasi

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Ifrianti dan Putri (2017: 8) mengatakan bahwa bahwa metode observasi ini merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses pengamatan dan pencatatan. Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai kemampuan atau pemahaman individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa observasi yaitu pemusatan perhatian untuk menggali berbagai sumber data baik berupa peristiwa, tempat atau lokasi dan kendala, serta rekaman gambar atau pemutusan langsung para pembuat keputusan kegiatan yang sedang berjalan.

2. Tes

Arikunto (2013: 193) mengatakan bahwa tes digunakan untuk mengukur pengambilan data yang berupa informasi mengenai pengetahuan sikap, bakat dan lainnya dapat dilakukan dengan tes atau pengukuran bekal awal atau hasil belajar dengan berbagai prosedur penelitian.

Tes dalam PTK sangat lazim digunakan untuk pengukuran hasil atau kemampuan yang diukur menggunakan instrument tes. Berkaitan dengan instrumen tes, dapat dibedakan dua jenis tes, yakni tes lisan (oral test) dan tes tertulis (writing test) yang memiliki cara masing-masing dalam proses penilaian. Dalam penelitian ini cara yang digunakan peneliti yaitu dengan tes tertulis karena berkaitan dengan hasil belajar. Tujuan utama tes tertulis adalah untuk mengukur kemampuan seseorang peserta didik tentang suatu konsep atau kerja.

3. Dokumentasi

Agar memiliki alat pencatatan untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran dalam rangka penelitian tindak kelas, untuk menangkap suasana kelas, detail tentang peristiwa penting apa yang peneliti alami. Gambar-gambar foto, cuplikan rekaman

berguna juga dalam wawancara, baik topik pembicaraan maupun untuk mengingatkan agar peneliti tidak menyimpang dari alur tujuan wawancara. Alat video, kalau menggunakan sebaiknya kamera dipegang bukan oleh orang yang berperan menyajikan pembelajaran di kelas. Karena dikhawatirkan para peserta didik akan lebih terpicat kepada proses perekaman video dari pada pembelajaran itu sendiri.

Dalam melakukan pencatatan terhadap kegiatan peserta didik, peneliti akan menggunakan indikator hasil belajar, namun sebelumnya peneliti membuat kisi-kisi lembar pengamatan tersebut, yaitu:

Tabel 4: Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Subvariabel	Indikator
Hasil belajar siswa dalam ranah kognitif	1. <i>Pengetahuan</i>	Identifikasi, spesifikasi, menyatakan
	2. <i>Pemahaman</i>	Menerangkan, menyatakan kembali, menterjemahkan
	3. <i>Penerapan</i>	Menggunakan, memecahkan
	4. <i>Analisis</i>	Menganalisis, membandingkan, mengkontraskan
	5. <i>Penciptaan</i>	Merancang, mengembangkan, merencanakan
	6. <i>Evaluasi</i>	Menilai, mengukur, memutuskan

Tabel 5: Kisi-Kisi Instrumen Penilaian

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Butir Tes
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang	1. Memiliki sikap gemar membaca sebagai implementasi dari pemahaman surah Al-	1. Menjelaskan pengertian sikap	Tes Lisan dan Tes Tertulis

<p>dianutnya.</p> <p>2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, pendidik, dan tetangganya.</p> <p>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.</p> <p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</p>	<p>Alaq/96:1</p> <p>2. Memiliki sikap pantang menyerah sebagai implementasi dari kisah keteladanan Nabi Musa A.S</p> <p>3. Memiliki sikap rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman surah Al-Isro'/17:37</p> <p>4. Memiliki perilaku hemat sebagai implementasi dari pemahaman surah Al-Isro'/17:27</p> <p>5. Mencontohkan sikap rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman surah Al-Isro'/17:37</p> <p>6. Mencontohkan perilaku hemat sebagai implementasi dari pemahaman surah Al-Isro'/17:37</p>	<p>gemar membaca, pantang menyerah, rendah hati dan perilaku hemat</p> <p>2. Menyebutkan contoh sikap gemar membaca, pantang menyerah, rendah hati dan perilaku hemat</p> <p>3. Memiliki sifat perilaku gemar membaca, pantang menyerah, rendah hati dan perilaku hemat</p> <p>4. Menunjukkan sikap gemar membaca, pantang menyerah, rendah hati dan perilaku hemat</p>	
--	--	---	--

Tabel 6: Intrumen Penelitian dan Tujuan Penggunaan Instrumen

No	Jenis penelitian	Tujuan instrument	Sumber data	Waktu
1	Tes tulisan dan Tes Lisan	Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam penggunaan model pembelajaran cooperative tipe <i>Numbered Head Together</i>	Siswa	Pada akhir kegiatan penelitian
2	Wawancara	Mendapatkan informasi dan mencari tahu segala Sesuatu yang berkaitan dengan sekolahan, tentang sejarah berdirinya SD IT Insan Utama 1.	Kepala Sekolah dan Pendidik	Pada saat penelitian
3	Dokumentasi	Mengumpulkan data cetak berupa foto atau bukti-bukti selama proses pembelajaran	Sekolah dan Siswa	Selama kegiatan berlangsung

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses mengolah dan menginterpretasi data bertujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa lembar kerja siswa, lembar observasi dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini berupa analisis deskriptif persentase yang akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Metode analisis presentase merupakan metode dalam menganalisis data dari hasil penelitian tindakan kelas ini dengan cara menggambarkan hasilnya dalam jumlah persen

sehingga nantinya mudah untuk diketahui perubahannya. Data hasil observasi akan dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan menjelaskan hasil observasi dengan mendeskripsikan aktivitas yang dilakukan selama proses belajar mengajar.

Untuk menganalisis data deskriptif presentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = angka prosentase aktivitas

F = jumlah siswa yang aktif

N = banyak siswa

Data dari siklus ke-I sampai ke-siklus selanjutnya akan dibandingkan, sehingga dapat diketahui bagaimana penggunaan model pembelajaran *cooperative tipe numbered head together* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran

H. Indikator Pencapaian Keberhasilan

Untuk alternative penilaian pada tes siswa maka dapat dikategorikan sebagai berikut :

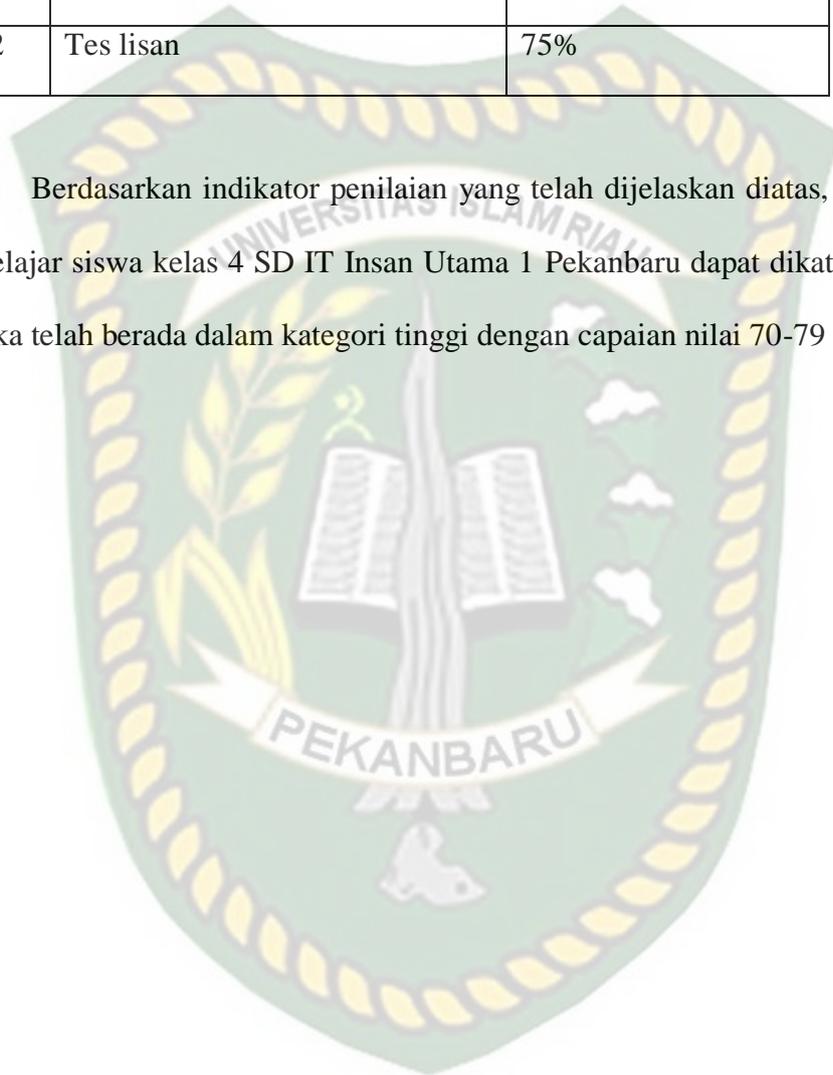
1. Option A (Sangat Tinggi) : 80-100 (76% - 100%)
2. Option B (tinggi) : 70-79 (56% - 75%)
3. Option C (sedang) : 60-69 (40% - 55%)
4. Option D (Kurang) : < 60 (0% - 39%)

Selanjutnya adapun kriteria ketuntasan minimal yang harus dicapai oleh siswa dalam materi berperilaku terpuji adalah sebagai berikut :

Tabel 7: KKM Hasil Belajar siswa Materi berperilaku terpuji

No	Indikator Penilaian	KKM
1	Tes tertulis	75 %
2	Tes lisan	75%

Berdasarkan indikator penilaian yang telah dijelaskan diatas, maka hasil belajar siswa kelas 4 SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru dapat dikatakan tuntas jika telah berada dalam kategori tinggi dengan capaian nilai 70-79



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Sejarah Berdirinya SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru

SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru merupakan salah satu sekolah SD IT yang berada di salah satu kota Pekanbaru yang beralamat di jl. Handayani II No. 88, Sidomulyo Timur, Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau. SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru ini didirikan pada tahun 2009.

2. Visi, Misi

a. Visi

Bangkitkan potensi insani peserta didik untuk menjadi yang terbaik (Riau 2020)

b. Misi

- 1) Pelaksanaan dan pengembangan pendidikan berbasis kecerdasan mejemuk yang menerapkan sistim keterpaduan dengan menggunakan teknologi informasi
- 2) Pembinaan SDM secara kontinyu untuk membentuk generasi yang kompeten dan religious
- 3) Pengadaan sarana dan prasarana sesuai kebutuhan
- 4) Pengembangan dan pembinaan kerja sama dengan lembaga pendidikan nasional dan internasional

3. Kurikulum

Adapun kurikulum yang digunakan oleh SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru adalah Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional (Kurikulum 2013)

4. Data Keadaan Guru

Tabel 8: Data Guru dan Pegawai SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru

NO	Nama Guru	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Sofia Ateti Ningsih S.Pi	Perempuan	Kepala Sekolah
2	Atika Rahma S.Pd	Perempuan	Waka Kurikulum
3	Hayu Mustika SE	Perempuan	Bendahara
4	Rodiatul Adawiyah	Perempuan	Tata Usaha
5	Refnidawati S.Pd	Perempuan	Wali Kelas
6	Khusnul Khotimah S. SY	Perempuan	Wali Kelas
7	Nining Tenisa Sukma S.Pd	Perempuan	Wali Kelas
8	Putri Ideal S.Pd	Perempuan	Wali Kelas
9	Srimayyuni S.Pd	Perempuan	Wali Kelas
10	Yesi Rahmayanti S.Pd	Perempuan	Wali Kelas
11	Afrina S.Pd	Perempuan	Guru Bidang Studi
12	Resin Utami S.Pd	Perempuan	Guru Bidang Studi
13	Mikdad Asiseno	Perempuan	Guru Bidang Studi
14	Sugiati	Perempuan	Guru Bidang Studi
15	Maisya Rappita	Perempuan	Guru Bidang Studi
16	Risa Maryani	Perempuan	Guru Bidang Studi

5. Data Siswa

Tabel 9: Data Jumlah Siswa SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas 1	18
2	Kelas 2	21
3	Kelas 3	10
4	Kelas 4	25
5	Kelas 5	27
6	Kelas 6 A	21
7	Kelas 6 B	21

6. Sarana Prasarana

Yang dimaksud dengan sarana prasarana dalam tulisan ini adalah kelengkapan yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana mempunyai peranan penting dalam kelancaran pengajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tabel 10: Sarana dan Prasarana

No	Jenis	Jumlah/ukuran
1	Ruang Kelas	7 Ruang
2	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
3	Ruang Laboratorium	1 Ruang
4	Ruang Praktik	1 Ruang
5	Ruang Pimpinan	1 Ruang
6	Ruang Guru	1 Ruang
7	Ruang Ibadah	1 Ruang
8	Ruang UKS	1 Ruang
9	Ruang Toilet	7 Ruang
10	Ruang Gudang	1 Ruang
11	Ruang Sirkulasi	1 Ruang
12	Tempat Bermain/Olahraga	1 Ruang
13	Ruang TU	1 Ruang
14	Ruang Konseling	1 Ruang
15	Ruang Osis	1 Ruang
16	Ruang Bangunan	1 Ruang

B. Penyajian Data

1. Pra Siklus

Pra siklus merupakan tindakan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu peneliti melaksanakan pendekatan awal yang bertujuan untuk mengetahui tentang kondisi sekolah yang akan diteliti. Pada pra siklus ini kegiatan-kegiatan yang dilakukan peneliti adalah :

- a. Meminta izin kepada Kepala SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru untuk mengadakan penelitian disekolah tersebut.

- b. Wawancara dengan guru mata pelajaran Agama Islam di SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru mengenai masalah hasil belajar yang terjadi pada siswanya, sehingga menjadikan rendahnya hasil belajar siswa.
- c. Mengambil data hasil belajar siswa dari guru mata pelajaran Agama Islam di SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru.
- d. Melakukan refleksi awal agar dapat mengidentifikasi permasalahan, serta dapat menyusun rencana penelitian dan teknik yang akan digunakan dalam penelitian.

2. Siklus 1

Setelah menganalisis hasil tes awal, seperti yang telah diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas 4 SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru masih tergolong kurang yakni 36 % untuk aspek penilain tertulis dan 36 % untuk aspek penilaian lisan. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan langkah untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran cooperative tipe NHT. Langkah-langkah tersebut diuraikan sebagai berikut :

a. Perencanaan Tindakan

Langkah-langkah yang harus dilakukan pada perencanaan tindakan di siklus pertama adalah menyusun perangkat pembelajaran terkait materi tentang model pembelajaran cooperative tipe NHT, kemudian mempersiapkan instrument tes untuk penilaian terhadap

materi Berperilaku Terpuji, serta mempersiapkan lembar panduan observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 31 Januari dan 7 Februari 2022. Seluruh siswa hadir mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri dari tiga tahap yaitu :

1. Kegiatan awal pembelajaran

Pada tahap awal ini dilaksanakan lebih kurang 10 menit. Peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran Agama Islam, dimana peneliti sebagai guru yang akan menerapkan model pembelajaran cooperative tipe NHT dan menjadi subjek yang di observasi, sedangkan guru mata pelajaran Agama Islam sebagai observer. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan melakukan orientasi terlebih dahulu. Kemudian guru membuka pelajaran dengan menggunakan salam, berdoa bersama, memeriksa kehadiran siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan inti pembelajaran

Pada tahap kedua ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sekitar 50 menit. Setelah apersepsi, guru mulai menyiapkan alat dan bahan yang akan diajarkan dalam model pembelajaran

cooperative tipe NHT, guru menerangkan model NHT kepada siswa, guru melakukan contoh odel NHT, guru membagi kelas menjadi 5 kelompok masing-masing terdiri dari 5 orang, setiap anggota kelompok menempelkan potongan kertas bertuliskan nomor 1,2,3,4,5 didadanya. Setelah itu barulah guru menjelaskan materi tentang Berperilaku Terpuji kepada siswa. Proses pembelajaran juga berjalan dengan baik. Siswa menyimak apa yang dijelaskan oleh guru dengan baik. Selanjutnya guru memberikan tugas kelompok kepada siswa. Setelah siswa selesai berdiskusi guru memanggil salah satu nomor siswa dan kelompok yang dipanggil untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka, kelompok lain diminta untuk menanggapi jawaban dari kelompok. Selanjutnya guru menunjuk nomor lain untuk mempresentasikan jawaban mereka. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan sesuai dengan materi yang dibahas. Terakhir guru melakukan tes lisan dan tulisan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa tersebut dalam materi Berperilaku Terpuji.

3. Kegiatan akhir pembelajaran

Pada tahap akhir ini juga dilaksanakan lebih kurang 10 menit. Dimana guru dan siswa melakukan sesi tanya jawab terhadap materi yang dipelajari dan yang belum dipahami

sebagai bentuk refleksi. Kemudian guru dan siswa menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama.

c. Observasi Guru Siklus 1

Adapun kemampuan peneliti sebagai guru dalam menerapkan Model pembelajaran NHT yang diobservasi memuat 18 item observasi dilakukan pada tanggal 31 Januari dan 7 Februari 2022, untuk lebih jelas hasil observasi pertama dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11: Data Observasi Guru Siklus 1

No	Aspek Pengamatan	Penilaian			
		SB	B	C	K
1	Kegiatan Awal				
	a. Guru menenangkan siswa dengan memulai salam, berdo'a sebelum belajar, guru menanyakan hari, tanggal, bulan, guru memeriksa kehadiran siswa, guru menjelaskan tema, dan guru memotivasi siswa supaya semangat belajar		✓		
	b. Guru mengajak bertanya jawab tentang materi perilaku terpuji		✓		
	c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai		✓		
2	Kegiatan Inti				
	a. Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan diajarkan dalam model NHT		✓		
	b. Guru menerangkan model NHT kepada siswa		✓		
	c. Guru melakukan contoh model NHT dan siswa memperhatikan		✓		

	d. Guru membagi kelas menjadi 6 kelompok masing-masing terdiri dari 4 orang	✓			
	e. Setiap anggota kelompok menempelkan potongan kertas bertuliskan nomor urut 1,2,3,4 di dadanya. Guru membimbing siswa mengaitkan kertas nomor urut dengan menggunakan peniti atau bahan lain.	✓			
	f. Tugas kelompok adalah mendiskusikan dan menjawab pertanyaan guru	✓			
	g. Saat guru telah memberikan pertanyaan, siswa dalam kelompok menyatukan kepala mereka "Heads Together" sambil memikirkan dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan guru.		✓		
	h. Siswa yang memiliki nomor yang sama dari setiap kelompok memaparkan jawaban kelompoknya secara bergantian		✓		
	i. Guru merangkum dan memberi penjelasan tambahan berdasarkan jawaban-jawaban siswa. Guru juga dapat mengembangkan diskusi lebih mendalam sehingga siswa menemukan jawaban pertanyaan tersebut sebagai pengetahuan yang utuh.		✓		
3	Kegiatan Akhir		✓		
	a. Guru menyimpulkan pelajaran		✓		
	b. Guru menutup pelajaran dengan salam		✓		
4	Karakteristik Guru		✓		
	a. Penampilan guru menarik dan tidak membosankan.		✓		
	b. Guru menggunakan bahasa yang baik dan benar.		✓		
	c. Guru menggunakan model pembelajaran cooperative tipe		✓		

	NHT dalam meaksanakan proses pembelajaran				
d.	Guru tegas dan jelas dalam menyampaikan materi pembelajaran berperilaku terpuji menggunakan model pembelajaran cooperative tipe NHT		✓		

Sumber : Hasil Olahan Data Penelitian 2022

Berdasarkan tabel diatas dan setelah dilakukan observasi pertama terhadap peneliti sebagai guru tentang penerapan model pembelajaran cooperative tipe NHT dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam materi Berperilaku Terpuji di kelas 4 SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru dengan beberapa item observasi yang telah diamati oleh guru mata pelajaran Agama Islam dengan hasil pengamatan, sangat baik, baik, cukup dan kurang. Untuk jawaban frekuensi “Sangat baik” sebanyak 3, frekuensi “Baik” sebanyak 15, frekuensi “Cukup” sebanyak 0, frekuensi “Kurang” sebanyak 0.

d. Hasil Tes Siklus 1

Adapun hasil tes siswa pada siklus pertama dalam menerapkan model pembelajaran cooperative tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi Berperilaku Terpuji adalah sebagai berikut :

Tabel.12:Data Hasil Siklus 1 Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Berperilaku Terpuji Di Kelas 4 SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru

1. Tes Tertulis

No	Nama	Nilai	Kriteria
1	Zhivana Zahwa Amalia	93	Sangat Tinggi
2	Indah Sartika Oktavia	66	Sedang
3	Farid Ramadhan	40	Kurang
4	M. Rasya Agastya	100	Sangat Tinggi
5	Alvino Bintang Nugraha	72	Tinggi
6	M. Zenobio Bricchie	100	Sangat Tinggi
7	Jihan Salsabila Putri	60	Sedang
8	Arditya Pratama Arori	74	Tinggi
9	Alvino Aufa Azuri	93	Sangat Tinggi
10	Adrian Putra Oppier	93	Sangat Tinggi
11	Rizky Aditya	100	Sangat Tinggi
12	M. Zahid Ziyadatullah	100	Sangat Tinggi
13	Jafar Maulana	70	Tinggi
14	M. Aqil Redoyeza	60	Sedang
15	Rafa Ahza Safaraz	100	Sangat Tinggi
16	Asyha Heradi Putri	73	Tinggi
17	M. Aufar Fahrezi	74	Tinggi
18	Alya Zahwa Tunnisa	60	Sedang
19	Malaika Shahia Zhaeba	71	Tinggi
20	Debby Chersio Hadinata	46	Kurang
21	Lafikha Aqila Azzahra	73	Tinggi
22	Nadira Yeniza	66	Sedang
23	Hilmy Tsaabita	26	Kurang
24	M. Kevin Ramadhan	66	Sedang
25	Farhan	85	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian 2022

Dari data hasil tes pada tabel .. diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas 4 dalam materi Berperilaku Terpuji dengan aspek penilaian tes tertulis adalah “Sangat Tinggi” 9 siswa dengan persentase 36 %. “Tinggi” 7 siswa dengan presentase 28 %,

“Sedang” 6 siswa dengan persentase 24 %, “Kurang” 3 siswa dengan persentase 12 %.

Tabel.13 : Data Hasil Siklus 1 Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Berperilaku Terpuji Di Kelas 4 SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru

2. Tes lisan

No	Nama	Nilai	Kriteria
1	Zhivana Zahwa Amalia	93	Sangat Tinggi
2	Indah Sartika Oktavia	66	Sedang
3	Farid Ramadhan	40	Kurang
4	M. Rasya Agastya	100	Sangat Tinggi
5	Alvino Bintang Nugraha	72	Tinggi
6	M. Zenobio Briche	100	Sangat Tinggi
7	Jihan Salsabila Putri	60	Sedang
8	Arditya Pratama Arori	74	Tinggi
9	Alvino Aufa Azuri	93	Sangat Tinggi
10	Adrian Putra Oppier	93	Sangat Tinggi
11	Rizky Aditya	100	Sangat Tinggi
12	M. Zahid Ziyadatullah	100	Sangat Tinggi
13	Jafar Maulana	70	Tinggi
14	M. Aqil Redoyeza	60	Sedang
15	Rafa Ahza Safaraz	58	Kurang
16	Asyha Heradi Putri	73	Tinggi
17	M. Aufar Fahrezi	74	Tinggi
18	Alya Zahwa Tunnisa	78	Sedang
19	Malaika Shahia Zhaeba	70	Kurang
20	Debby Chersio Hadinata	46	Kurang
21	Lafikha Aqila Azzahra	75	Kurang
22	Nadira Yeniza	66	Sedang
23	Hilmy Tsaabita	26	Kurang
24	M. Kevin Ramadhan	52	Kurang
25	Farhan	40	Kurang

Dari data hasil tes pada table 13 diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas 4 dalam materi Berperilaku Terpuji dengan aspek penilaian tes lisan adalah “Sangat Tinggi” 7 siswa dengan persentase 28 %. “Tinggi” 5 siswa dengan presentase 20 %, “Sedang” 5 siswa dengan persentase 20 %, “Kurang” 8 siswa dengan persentase 32 %.

e. Analisis Hasil Tes 1

Berdasarkan data hasil tes diatas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Sebagai bahan evaluasi untuk melaksanakan siklus selanjutnya, adapun perolehan nilai hasil belajar siswa adalah :

Tabel 14 : Data Hasil Siklus 1 Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Berperilaku Terpuji Di Kelas 4 SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru

No	Aspek Penilaian	Siklus 1	Keterangan
1	Tes Tertulis	64 %	(Sedang)
2	Tes Lisan	60 %	(Sedang)

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian 2022

Berdasarkan data pada tabel 14 diatas diperoleh hasil tes terhadap hasil belajar siswa kelas 4 dalam materi Berperilaku Terpuji. Untuk aspek tes tertulis 64 % dan untuk aspek tes lisan 60 %.

f. Refleksi Tes 1

Refleksi siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan penulis pada tahap ini.

Dapat dilihat nilai siswa pada tes awal dengan aspek penilaian tes tertulis 36 % dan aspek penilaian tes lisan 36 % dengan kategori kurang, sedangkan nilai pada siklus 1 untuk aspek penilaian tes tertulis 64 % dan aspek penilaian tes lisan 60 % dengan kategori sedang. Keberhasilan siswa dalam siklus pertama ini belum tercapai sepenuhnya, karena masih ada sebagian siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Untuk itu peneliti akan melanjutkan penelitian ini pada siklus kedua dengan tujuan agar hasil belajar siswa lebih maksimal.

Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut :

- 1) Pada tahap perencanaan siklus pertama, peneliti sebagai guru yang akan menerapkan model pembelajaran cooperative tipe NHT telah mempersiapkan langkah-langkah yang harus dilakukan seperti menyusun perangkat pembelajaran terkait materi tentang model pembelajaran cooperative tipe NHT, kemudian mempersiapkan instrument tes untuk penilaian terhadap materi Berperilaku Terpuji, serta mempersiapkan lembar panduan observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Kemudian pada siklus

kedua peneliti tidak akan melakukan perubahan dibagian perencanaan.

- 2) Pada tahap awal ini dilaksanakan lebih kurang 10 menit. Peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran Agama Islam, dimana peneliti sebagai guru yang akan menerapkan model pembelajaran cooperative tipe NHT dan menjadi subjek yang di observasi, sedangkan guru mata pelajaran Agama Islam sebagai observer. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan melakukan orientasi terlebih dahulu. Kemudian guru membuka pelajaran dengan menggunakan salam, berdoa bersama, memeriksa kehadiran siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 3) Kegiatan inti pada tahap ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sekitar 50 menit. Setelah apersepsi, guru mulai menyiapkan alat dan bahan yang akan diajarkan dalam model pembelajaran cooperative tipe NHT, guru menerangkan model NHT kepada siswa, guru melakukan contoh model NHT, guru membagi kelas menjadi 5 kelompok masing-masing terdiri dari 5 orang, setiap anggota kelompok menempelkan potongan kertas bertuliskan nomor 1,2,3,4,5 didadanya. Setelah itu barulah guru menjelaskan materi tentang Berperilaku Terpuji kepada siswa. Proses pembelajaran juga berjalan dengan baik. Siswa menyimak apa yang dijelaskan oleh guru dengan baik. Selanjutnya guru memberikan tugas kelompok kepada siswa.

Setelah siswa selesai berdiskusi guru memanggil salah satu nomor siswa dan kelompok yang dipanggil untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka, kelompok lain diminta untuk menanggapi jawaban dari kelompok. Selanjutnya guru menunjuk nomor lain untuk mempresentasikan jawaban mereka. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan sesuai dengan materi yang dibahas. Terakhir guru melakukan tes lisan dan tulisan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa tersebut dalam materi Berperilaku Terpuji.

- 4) Kegiatan akhir pembelajaran pada tahap akhir ini juga dilaksanakan lebih kurang 10 menit. Dimana guru dan siswa melakukan sesi tanya jawab terhadap materi yang dipelajari dan yang belum dipahami sebagai bentuk refleksi. Kemudian guru dan siswa menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama.

Pada siklus berikutnya, peneliti sebagai guru akan meningkatkan kinerja dalam melaksanakan aktivitas siswa meningkat dan hasil belajar siswa menjadi maksimal.

3. Siklus 2

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama, diketahui hasil belajar siswa materi Berperilaku Terpuji siswa masing tergolong sedang untuk aspek penilaian tes tertulis 64 % dan aspek penilaian tes lisan 60 %. Keadaan ini di pengaruhi oleh aktivitas guru

yang kurang tegas dan jelas dalam menyampaikan materi pembelajaran Berperilaku Terpuji dengan model pembelajaran cooperative tipe NHT.

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus pertama, maka perlu dilakukan siklus selanjutnya. Siklus kedua dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar materi berperilaku terpuji siswa kelas 4 SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru dengan model pembelajaran cooperative tipe NHT. Langkah-langkah diuraikan sebagai berikut :

a. Perencanaan Tindakan

Langkah-langkah yang harus dilakukan pada perencanaan tindakan di siklus kedua adalah menyusun perangkat pembelajaran terkait materi tentang model pembelajaran cooperative tipe NHT, kemudian mempersiapkan instrument tes untuk penilaian terhadap materi Berperilaku Terpuji, serta mempersiapkan lembar panduan observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua ini dilaksanakan pada tanggal 8 dan 14 Februari 2022. Seluruh siswa hadir mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri dari tiga tahap yaitu :

1) Kegiatan awal pembelajaran

Pada tahap awal ini dilaksanakan lebih kurang 10 menit. Peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran Agama Islam, dimana peneliti sebagai guru yang akan menerapkan model pembelajaran cooperative tipe NHT dan menjadi subjek yang di observasi, sedangkan guru mata pelajaran Agama Islam sebagai observer. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan melakukan orientasi terlebih dahulu. Kemudian guru membuka pelajaran dengan menggunakan salam, berdoa bersama, memeriksa kehadiran siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan ini pembelajaran

Pada tahap kedua ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sekitar 50 menit. Setelah apersepsi, guru mulai menyiapkan alat dan bahan yang akan diajarkan dalam model pembelajaran cooperative tipe NHT, guru menerangkan model NHT kepada siswa, guru melakukan contoh odel NHT, guru membagi kelas menjadi 5 kelompok masing-masing terdiri dari 5 orang, setiap anggota kelompok menempelkan potongan kertas bertuliskan nomor 1,2,3,4,5 didadanya. Setelah itu barulah guru menjelaskan materi tentang Berperilaku Terpuji kepada siswa. Proses pembelajaran juga berjalan dengan baik. Siswa menyimak apa yang dijelaskan oleh guru dengan baik. Selanjutnya guru memberikan tugas kelompok kepada siswa.

Setelah siswa selesai berdiskusi guru memanggil salah satu nomor siswa dan kelompok yang dipanggil untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka, kelompok lain diminta untuk menanggapi jawaban dari kelompok. Selanjutnya guru menunjuk nomor lain untuk mempresentasikan jawaban mereka. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan sesuai dengan materi yang dibahas. Terakhir guru melakukan tes lisan dan tulisan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa tersebut dalam materi Berperilaku Terpuji.

3) Kegiatan akhir pembelajaran

Pada tahap akhir ini juga dilaksanakan lebih kurang 10 menit. Dimana guru dan siswa melakukan sesi tanya jawab terhadap materi yang dipelajari dan yang belum dipahami sebagai bentuk refleksi. Kemudian guru dan siswa menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama

c. Observasi Guru Siklus II

Adapun kemampuan peneliti sebagai guru dalam menerapkan model pembelajaran tipe NHT yang diobservasi memuat 18 item observasi dilakukan pada tanggal 31 Januari dan 7 Februari 2022, untuk lebih jelas hasil observasi pertama dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 15 : Data Observasi Guru Siklus II

No	Aspek Pengamatan	Penilaian			
		SB	B	C	K
1	Kegiatan Awal				
	a. Guru menenangkan siswa dengan memulai salam, berdoa sebelum belajar, guru menanyakan hari, tanggal, bulan, guru memeriksa kehadiran siswa, guru menjelaskan tema, dan guru memotivasi siswa supaya semangat belajar		✓		
	b. Guru mengajak bertanya jawab tentang materi perilaku terpuji		✓		
	c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai		✓		
2	Kegiatan Inti				
	a. Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan diajarkan dalam model NHT		✓		
	b. Guru menerangkan model NHT kepada siswa		✓		
	c. Guru melakukan contoh model NHT dan siswa memperhatikan		✓		
	d. Guru membagi kelas menjadi 6 kelompok masing-masing terdiri dari 4 orang	✓			
	e. Setiap anggota kelompok menempelkan potongan kertas bertuliskan nomor urut 1,2,3,4 di dadanya. Guru membimbing siswa mengaitkan kertas nomor urut dengan menggunakan peniti atau bahan lain.	✓			
f. Tugas kelompok adalah mendiskusikan dan	✓				

	menjawab pertanyaan guru				
	g. Saat guru telah memberikan pertanyaan, siswa dalam kelompok menyatukan kepala mereka “Heads Together” sambil memikirkan dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan guru.		✓		
	h. Siswa yang memiliki nomor yang sama dari setiap kelompok memaparkan jawaban kelompoknya secara bergantian		✓		
	i. Guru merangkum dan memberi penjelasan tambahan berdasarkan jawaban-jawaban siswa. Guru juga dapat mengembangkan diskusi lebih mendalam sehingga siswa menemukan jawaban pertanyaan tersebut sebagai pengetahuan yang utuh.		✓		
3	Kegiatan Akhir				
	a. Guru menyimpulkan pelajaran		✓		
	b. Guru menutup pelajaran dengan salam		✓		
4	Karakteristik Guru				
	a. Penampilan guru menarik dan tidak membosankan.		✓		
	b. Guru menggunakan bahasa yang baik dan benar.		✓		
	c. Guru menggunakan model pembelajaran cooperative tipe NHT dalam melaksanakan proses pembelajaran		✓		
	d. Guru tegas dan jelas dalam menyampaikan materi pembelajaran berperilaku terpuji menggunakan model pembelajaran cooperative tipe NHT		✓		

Sumber : Hasil Olahan Data Penelitian 2022

Berdasarkan tabel 15 dan setelah dilakukan observasi kedua terhadap peneliti sebagai guru tentang penerapan model pembelajaran cooperative tipe NHT dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam materi Berperilaku Terpuji di kelas 4 SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru dengan beberapa item observasi yang telah diamati oleh guru mata pelajaran Agama Islam dengan hasil pengamatan, sangat baik, baik, cukup dan kurang. Untuk jawaban frekuensi “Sangat baik” sebanyak 3, frekuensi “Baik” sebanyak 15, frekuensi “Cukup” sebanyak 0, frekuensi “Kurang” sebanyak 0

d. Hasil Tes Siklus II

Adapun hasil tes siswa pada siklus kedua dalam menerapkan model pembelajaran cooperative tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi Berperilaku Terpuji adalah sebagai berikut :

Tabel 16 :Data Hasil Siklus II Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Berperilaku Terpuji Di Kelas 4 SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru

1. Tes Tertulis

No	Nama	Nilai	Kriteria
1	Zhivana Zahwa Amalia	92	Sangat Tinggi
2	Indah Sartika Oktavia	92	Sangat tinggi
3	Farid Ramadhan	57	Kurang
4	M. Rasya Agastya	92	Sangat Tinggi

5	Alvino Bintang Nugraha	78	Tinggi
6	M. Zenobio Briche	92	Sangat Tinggi
7	Jihan Salsabila Putri	78	Tinggi
8	Arditya Pratama Arori	78	Tinggi
9	Alvino Aufa Azuri	60	Sedang
10	Adrian Putra Oppier	57	Kurang
11	Rizky Aditya	85	Sangat Tinggi
12	M. Zahid Ziyadatullah	92	Sangat Tinggi
13	Jafar Maulana	85	Sangat tinggi
14	M. Aqil Redoyeza	71	Tinggi
15	Rafa Ahza Safaraz	78	Tinggi
16	Asyha Heradi Putri	85	Sangat tinggi
17	M. Aufar Fahrezi	92	Sangat tinggi
18	Alya Zahwa Tunnisa	71	Tinggi
19	Malaika Shahia Zhaeba	92	Sangat tinggi
20	Debby Chersio Hadinata	85	Sangat tinggi
21	Lafikha Aqila Azzahra	85	Sangat tinggi
22	Nadira Yeniza	85	Sangat tinggi
23	Hilmy Tsaabita	42	Kurang
24	M. Kevin Ramadhan	85	Sangat tinggi
25	Farhan	85	Sangat Tinggi

Sumber : Hasil Olahan Data Penelitian 2022

Dari data hasil tes pada tabel 16 diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas 4 dalam materi Berperilaku Terpuji dengan aspek penilaian tes tertulis adalah “Sangat Tinggi” 15 siswa dengan persentase 60 %. “Tinggi” 6 siswa dengan presentase 24 %, “Sedang” 1 siswa dengan persentase 4 %, “Kurang” 3 siswa dengan persentase 12 %.

Tabel 17 :Data Hasil Siklus II Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Berperilaku Terpuji Di Kelas 4 SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru

2. Tes Lisan

No	Nama	Nilai	Kriteria
1	Zhivana Zahwa Amalia	93	Sangat Tinggi
2	Indah Sartika Oktavia	75	Tinggi
3	Farid Ramadhan	40	Kurang
4	M. Rasya Agastya	100	Sangat Tinggi
5	Alvino Bintang Nugraha	72	Tinggi
6	M. Zenobio Brichtie	100	Sangat Tinggi
7	Jihan Salsabila Putri	79	Tinggi
8	Arditya Pratama Arori	74	Tinggi
9	Alvino Aufa Azuri	93	Sangat Tinggi
10	Adrian Putra Oppier	93	Sangat Tinggi
11	Rizky Aditya	100	Sangat Tinggi
12	M. Zahid Ziyadatullah	100	Sangat Tinggi
13	Jafar Maulana	80	Sangat Tinggi
14	M. Aqil Redoyeza	60	Sedang
15	Rafa Ahza Safaraz	100	Sangat Tinggi
16	Asyha Heradi Putri	73	Tinggi
17	M. Aufar Fahrezi	74	Tinggi
18	Alya Zahwa Tunnisa	85	Sangat Tinggi
19	Malaika Shahia Zhaeba	71	Tinggi
20	Debby Chersio Hadinata	75	Tinggi
21	Lafikha Aqila Azzahra	73	Tinggi
22	Nadira Yeniza	49	Kurang
23	Hilmy Tsaabita	26	Kurang
24	M. Kevin Ramadhan	58	Kurang
25	Farhan	79	Tinggi

Sumber : Hasil Olahan Data Penelitian 2022

Dari data hasil tes pada tabel 17 diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas 4 dalam materi Berperilaku Terpuji dengan

aspek penilaian tes tertulis adalah “Sangat Tinggi” 10 siswa dengan persentase 32 %. “Tinggi” 10 siswa dengan persentase 32 %, “Sedang” 4 siswa dengan persentase 16 %, “Kurang” 5 siswa dengan persentase 20 %

e. Analisis hasil Tes Siklus II

Dari data hasil tes diatas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam materi Berperilaku Terpuji. Adapun perolehan nilai hasil belajar siswa adalah :

Tabel 18: Data Hasil Siklus 1I Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Berperilaku Terpuji Di Kelas 4 SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru

No	Aspek Penilaian	Siklus II	Keterangan
1	Tes Tertulis	84 %	(Sangat Tinggi)
2	Tes Lisan	80 %	(Sangat Tinggi)

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian 2022

Berdasarkan pada table 18 diatas diperoleh hasil tes terhadap hasil belajar siswa kelas 4 dalam materi Berperilaku Terpuji. Untuk aspek tes tertulis 84 % dan untuk aspek tes lisan 80 %.

f. Refleksi Siklus II

Refleksi siklus kedua ini diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan pada tahap ini.

Dapat dilihat nilai siswa pada siklus 1 untuk aspek tes tertulis 64 % dan aspek penilaian tes lisan 60 % dengan kategori sedang, sedangkan nilai pada siklus II untuk aspek penilaian tes tertulis 84 % dan aspek penilaian tes lisan 80 % dengan kategori sangat tinggi. Keberhasilan siswa pada siklus kedua ini sudah tercapai sepenuhnya, karena hasil tes siswa sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan. Untuk itu peneliti tidak melanjutkan penelitian ini pada siklus ketiga karena hasil yang diinginkan telah tercapai.

C. Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas melalui penerapan model pembelajaran cooperative tipe NHT dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam materi Berperilaku Terpuji di kelas 4 SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa tersebut, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 19: Perbandingan Hasil Penilaian Tes

No	Aspek Penilaian	Tahap Pembelajaran		Selisih Persentase	Keterangan
		Data Awal	Siklus I		
1.	Tes Tertulis	36 %	64 %	28 %	Belum Tuntas
2.	Tes Lisan	36 %	60 %	24 %	Belum Tuntas

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian 2022

Berdasarkan tabel 19 diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan perolehan nilai yang terjadi pada siklus I, yaitu dari data awal 36 % menjadi

64 % untuk aspek penilaian tes tertulis dan dari data awal 36 % menjadi 60 % untuk aspek penilaian tes lisan. Namun hasil tes pada siklus I ini belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tabel 20 : Perbandingan Hasil Penilaian Tes

No	Aspek Penilaian	Tahap Pembelajaran		Selisih Persentase	Keterangan
		Siklus I	Siklus II		
1.	Tes Tertulis	64 %	84 %	20 %	Tuntas
2.	Tes Lisan	60 %	80 %	20 %	Tuntas

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian 2022

Berdasarkan tabel 20 diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan perolehan nilai yang terjadi pada siklus II, yaitu dari 64 % menjadi 84 % untuk aspek tes tertulis dan dari 60 % menjadi 80 % untuk aspek tes lisan. Pada siklus II ini perolehan nilai telah mencapai KKM yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tabel 21 :Rekapulasi Hasil Penilaian Tes Hasil Belajar Siswa Materi Berperilaku Terpuji di kelas 4 SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru :

No	Aspek Penilaian	Tahap Pembelajaran			Keterangan
		Data Awal	Siklus I	Siklus II	
1	Tes tulisan	36 %	64 %	84 %	Meningkat
2	Tes lisan	36 %	60 %	80 %	Meningkat
Kategori Penilaian		Kurang	Sedang	Sangat Tinggi	Meningkat
Pencapaian KKM		Belum Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Meningkat
Jumlah Siswa		25 Siswa			

Sumber : Hasil Olahan Data Penelian 2022

Berdasarkan data tabel 21 diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa materi Berperilaku Terpuji di kelas 4 SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru, pada tes awal perolehan nilai 36 % untuk aspek penilaian tes tertulis dan 36 % untuk aspek tes lisan, dengan kategori penilaian kurang dan hasil ini belum tuntas karena belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Pada siklus I perolehan meningkat menjadi 64 % untuk aspek penilain tes tertulis dan 60 % untuk aspek penilaian tes lisan, dengan kategori sedang, namun hasil ini juga belum tuntas karena belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Kemudian pada siklus II perolehan nilai meningkat menjadi 84 % untuk aspek penilaian tes tertulis dan 80 % untuk aspek penilaian tes lisan, dengan kategori penilaian sangat tinggi dan hasil ini tuntas karena telah mencapai KKM yang ditetapkan.

Untuk menjelaskan adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa materi Berperilaku Terpuji di kelas 4 SD IT Insan Utama 1Pekanbaru dapat dilihat dalam diagram berikut ini :

Gambar 3: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Berperilaku Terpuji di Kelas 4 SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru



Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian 2022

D. Analisis data

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa setelah diterapkan model pembelajaran cooperative tipe NHT dalam meningkatkan hasil belajar siswa materi Berperilaku Terpuji. Hal ini terlihat dalam hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru Agama Islam dengan lembar observasi yang berisi 18 item penilaian observasi. Pada siklus I diperoleh untuk alternative jawaban “Sangat baik” sebanyak (3), “Sangat baik” sebanyak (3), “Baik” sebanyak (15), “Cukup” sebanyak (0), “Kurang” sebanyak (0). Pada siklus II diperoleh untuk alternative jawaban “Sangat baik” sebanyak (3), “Baik” sebanyak (15), “Cukup” sebanyak (0), “Kurang” sebanyak (0). Jadi kesimpulannya peneliti sebagai guru mampu menerapkan model pembelajaran cooperative tipe NHT dalam meningkatkan hasil belajar siswa materi Berperilaku Terpuji kelas 4 SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru.

Kemudian setelah dilakukan tes kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

1. Pada pra siklus diperoleh 36 % untuk aspek tes tertulis dan 36 % untuk aspek penilaian tes lisan
2. Pada siklus I diperoleh 64 % untuk aspek penilaian tes tertulis dan 60 % untuk aspek penilaian tes lisan
3. Pada siklus II diperoleh 84 % untuk aspek penilaian tes tertulis dan 80 % untuk aspek penilaian tes lisan. Kesimpulannya hasil belajar siswa materi Berperilaku Terpuji mengalami peningkatan.

Jadi, dari keseluruhan hasil penelitian dapat disimpulkan sementara bahwa penerapan model pembelajaran cooperative tipe Numbered Head Together dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam materi Berperilaku Terpuji di kelas 4 SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran cooperative tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam materi *Berperilaku Terpuji* di kelas 4 SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru.

Dilihat dari nilai pada pra siklus diperoleh 36 % untuk aspek penilaian tes tertulis dan 36 % untuk aspek penilaian tes lisan dengan kategori penilaian kurang. Setelah dilakukan tindakan siklus I perolehan nilai meningkat menjadi 64 % untuk aspek penilaian tes tertulis dan 60 % untuk aspek penilaian tes lisan dengan kategori penilaian sedang, namun hasil tes pada siklus I ini belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan. Kemudian setelah dilakukan tindakan pada siklus II perolehan nilai meningkat menjadi 84 % untuk aspek penilaian tes tertulis dan 80 % untuk aspek penilaian tes lisan dengan kategori penilaian sangat tinggi dan hasil pada siklus kedua ini sudah tuntas karena telah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75 %.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian tentang penerapan model pembelajaran cooperative tipe NHT dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi *Berperilaku Terpuji* kelas 4 SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru, maka perlu

kiranya penulis memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini:

1. Kepada guru mata pelajaran Agama Islam, agar dapat lebih meningkatkan lagi hasil belajar siswanya dengan menerapkan model pembelajaran cooperative tipe NHT
2. Kepada Kepala Sekolah, diharapkan menjadi acuan untuk memberikan motivasi dan penguatan terhadap penggunaan model pembelajaran cooperative tipe NHT dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Kepada para siswa SD IT Insan Utama 1 Pekanbaru, diharapkan agar dapat tekun dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Kepada pihak sekolah, kiranya perlu ditingkatkan lagi kerjasama antar kepala sekolah, guru Agama Islam dan wali murid dalam menangani permasalahan yang ada khususnya dalam hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdul, Majid. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Anita, Lie. (2004). *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish
- Ekawarna. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada (GP Press).
- Kawuwuang dan Femmy, Rosje. (2019). *Implementasi Perangkat Pembelajaran Inkuiri Terbuka dipadu NHT dan Kemampuan Akademik*. Malang: CV Serba Bintang.
- Majid, Abdul, dkk. (2005). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2011). *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhlirarini dan Ali. (2014). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, Wina. (2011). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. (2011). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperatif Learning*. Surabaya: Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Trianto. (2007). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif progresif Konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sanjaya, Wina. (2011). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.

JURNAL

Khausar, Khausar. (2018). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Guru Yang Bervariasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Labuhanhaji Timur Aceh Selatan. *Genta mulia: jurnal ilmiah pendidikan*, 5(2).

Kistian, Agus. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas IV SDN 4 Banda Aceh. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2).

Lestari, Indah. (2015). Pengaruh waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2).

Mølstad, Christina. Elde., & Karseth, Berit. (2016). National curricula in Norway and Finland: The role of learning outcomes. *European Educational Research Journal*, 15(3), 329-344.

Mulyana, Mutia. Anggini., Hanifah, Nurdinah., & Jayadinata, Asep. Kurnia. (2016). Penerapan model kooperatif tipe numbered heads together (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kenampakan alam dan sosial budaya. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 331-340.

Musdalifa, Naella. Ichdatul., & Oktavianti, Ika. (2015). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Kooperatif Tipe NHT Siswa Kelas V SDN 5 Ngembalrejo. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1).

Nasution, Mardiah. Kalsum. (2018). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *Studia Didaktika*, 11(01), 9-16.

Novita, Lina., Sukmanasa, Elly., & Pratama, Mahesa. Yudistira. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 64-72.

Sjukur, Sulihin. B. (2012). Pengaruh blended learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di tingkat SMK. *Jurnal pendidikan vokasi*, 2(3).

- Nurhasanah, Siti., & Sobandi, Ahmad. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 128-135.
- Sugiyadnya, I. Km. Jati., Wiarta, I. Wyn., & Putra, I. Kt. Adnyana. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif learning tipe NHT terhadap pengetahuan matematika. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 413-422.
- Wulandari, Bekti., & Surjono, Herman. Dwi. (2013). Pengaruh problem-based learning terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar PLC di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(2).
- Widyastuti, Linda., & Iswara, Prana. Dwija. (2017). Penerapan Metode Pantau, Pangkas, Padukan, Panggil (4P) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa dalam Meringkas Cerita. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 91-100.

SKRIPSI

- Octaviani, Sinta, Rahayu, 2019, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Metode Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Ketrampilan Membentuk Pada Anak Usia Dini Di Paud Rosellana, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
- Popenici, S., & Millar, V, 2015, Writing Learning Outcomes. A practical guide for academics, *Skripsi*, University of Melbourne, Australia.
- Saputra, Arifin Dwi, 2020, Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Tema 6 dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Kelas V SD N 1 Sumberagung, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Metro Lampung.
- Winasis, Frenky, 2017, Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Berbantu Media Permainan Monopoli Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas IV SD N 1 Pasuruhan Lor, *Skripsi*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus.
- Zurtina, 2017, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Index Card Match Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV MIN 10 Bandar Lampung, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.

MODUL

Fatmawati, dkk. 2015. Desain Laboratorium Skala Mini Untuk Pembelajaran Sains Terpadu. Yogyakarta: Deepublish



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau